

**ANALISIS MITIGASI RISIKO DALAM PENERAPAN
PEMBIAYAAN KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) MIKRO IB
(STUDI PADA PT BANK BRI SYARIAH, TBK KANTOR
CABANG MALANG)**

SKRIPSI



Oleh

ALFAJAR ASSIDIQ

NIM : 15540022

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH (S1)
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2019**

**ANALISIS MITIGASI RISIKO DALAM PENERAPAN
PEMBIAYAAN KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) MIKRO IB
(STUDI PADA PT BANK BRI SYARIAH, TBK KANTOR
CABANG MALANG)**

SKRIPSI

Diajukan kepada:
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk memenuhi Salah Satu Persyaratan
dalam Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)



Oleh

ALFAJAR ASSIDIQ

NIM: 15540022

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH (S1)
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2019**

LEMBAR PERSETUJUAN

**ANALISIS MITIGASI RISIKO DALAM PENERAPAN PEMBIAYAAN
KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) MIKRO IB**

**(STUDI : PT BANK BRI SYARIAH, TBK KANTOR CABANG
MALANG)**

SKRIPSI

Oleh

ALFAJAR ASSIDIQ

NIM: 15540022

Telah Disetujui, 17 Mei 2019
Dosen Pembimbing,



Ahmad Sidi Pratomo, S.El., M.A.

NIP. 19840419 201903 1 002

Mengetahui:
Ketua Jurusan,



Eko Suprayitno, S.E., M.Si., Ph.D.

NIP. 19731109 199903 1 003

LEMBAR PENGESAHAN

ANALISIS MITIGASI RISIKO DALAM PENERAPAN PEMBIAYAAN KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) MIKRO IB

(STUDI : PT BANK BRI SYARIAH, TBK KANTOR CABANG
MALANG)

SKRIPSI

Oleh
ALFAJAR ASSIDIQ
NIM: 15540022

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Pada Tanggal 23 Mei 2019

Susunan Dewan Penguji

Tanda Tangan

1. Ketua Penguji

Esy Nur Aisvah, S.E., M.M.
NIP. 19860909 201903 2 014

()

2. Sekretaris/Pembimbing

Ahmad Sidi Pratomo, S.EI., M.A.
NIP. 19840419 201903 1 002

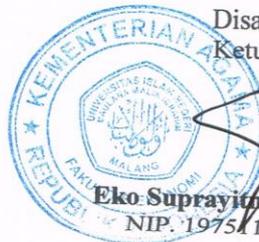
()

3. Penguji Utama

Dr. Vivin Maharani Ekowati, S.Sos., M.Si., M.M.
NIDT. 19750426 20160801 2 042

()

Disahkan oleh:
Ketua Jurusan,



Eko Suprayitno, S.E., M.Si., Ph.D.
NIP. 19751109 199903 1 003

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alfajar Assidiq
NIM : 15540022
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Perbankan Syariah

Menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

“ANALISIS MITIGASI RISIKO DALAM PENERAPAN PEMBIAYAAN KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) MIKRO IB (STUDI KASUS PADA BANK BRI SYARIAH KANTOR CABANG MALANG)”

adalah hasil karya sendiri, bukan “duplikasi” dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila dikemudian hari ada “klaim” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 16 Mei 2018

Hormat saya,



Alfajar Assidiq

NIM : 15540022

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya Ilmiah ini kupersembahkan kepada:

Ayahanda dan Ibunda tercinta:

H. Nur Kholiq dan Siti Rohmaniah, S. Pd

Saudara Perempuan dan Laki-laki tercinta:

Muhammad Danar Fanani dan Any Naqdli Elfitriah, S. Ag

Guruku:

Ahmad Sidi Pratomo, S.EI., M.A.

My Best Friend:

Yulinda Nordiana, Faris, dan Sri Ardiastuti

Teman-teman ku:

Sulhan, Zuzun Nurfitriah, Mega Iskarimah, Faiqotul Hikmah, Lysa Maryam, dan Eka Pratiwi.

MOTTO

“Jika Anda Ingin Menjadi Pedang yang Sangat Tajam. Kalian Harus Berani di
Tempa, di Panaskan dan Membutuhkan Prose Lama”

(Gus Zainul Fanani)

“Banyak kegagalan dalam hidup ini dikarenakan orang-orang tidak menyadari
betapa dekatnya mereka dengan keberhasilan saat menyerah”

(Thomas Alfa Edison)



KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya penelitian ini dapat terselesaikan dengan judul “**Analisis Mitigasi Risiko Dalam Penerapan Pembiayaan (Kredit Usaha Rakyat) KUR Mikro iB (Studi Kasus pada Bank BRI Syariah Kantor Cabang Malang)**”

Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari kegelapan menuju jalan kebaikan, yakni Din al-Islam.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Nur Asnawi, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Eko Suprayitno, SE., M.Si., Ph.D. selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah (S1) Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Ahmad Sidi Pratomo, S.EI. M.A. selaku dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu dan sumbangan pemikiran guna memberi

bimbingan, petunjuk, dan pengarahan kepada Penulis dalam menyusun skripsi ini.

5. Segenap dosen Jurusan Perbankan Syariah (S1) yang telah meluangkan waktu dan memberi banyak ilmu sddan informasi terkait skripsi ini.
6. Ayah dan Ibu serta keluarga tercinta yang dengan sepenuh hati memberikan motivasi serta ketulusan doa yang selalu terpanjatkan sehingga penulisan skripsi bn ini dapat terselesaikan dengan baik.
7. Bapak Ahmad Sidi Pratomo, S. EI., M.A. dan Anaz Bima Dewantara, S. E yang telah membimbing dalam penulisan skripsi dan memberikan semangat kepada penulis.
8. Teman-teman BI Corner Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Yulinda Nordiana, Sri Ardiastuti, Muallifu R. Alfarisi, Aliya Nurdiana, Nuriqiyatul, Lathifa Asmul Fauzi, dan Fathul Arifin Mois yang tak henti-hentinya memberikan semangat kepada penulis.
9. Teman-Teman Pondok Al Hamidiyah Ryan, Noval, Wafa dan Barok yang telah banyak membantu, memberikan semangat dan doa kepada penulis.
10. Teman-teman angkatan ketiga jurusan Perbankan Syariah (S1) Lysa Maryam, Eka Pratiwi, Pratiwi Desika, Ajeng Tamara, Mega Iskarima, Ervina Rahmadila, Kanya Preas Permadi, Ridha Clasnita, Ika Nur Hidayah, Maurid Yusrie, Egi, dan Muhamad Syahrul yang telah memberikan banyak support dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Serta semua pihak yang telah banyak membantu penulis sehingga tidak dapat disebutkan satu persatu.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif demi kesempurnaan penulisan ini. Penulis berharap semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat dengan baik bagi semua pihak. Aamiin ya Robbal Alamin.

Malang, 17 Mei 2019

Penulis



DAFTAR ISI

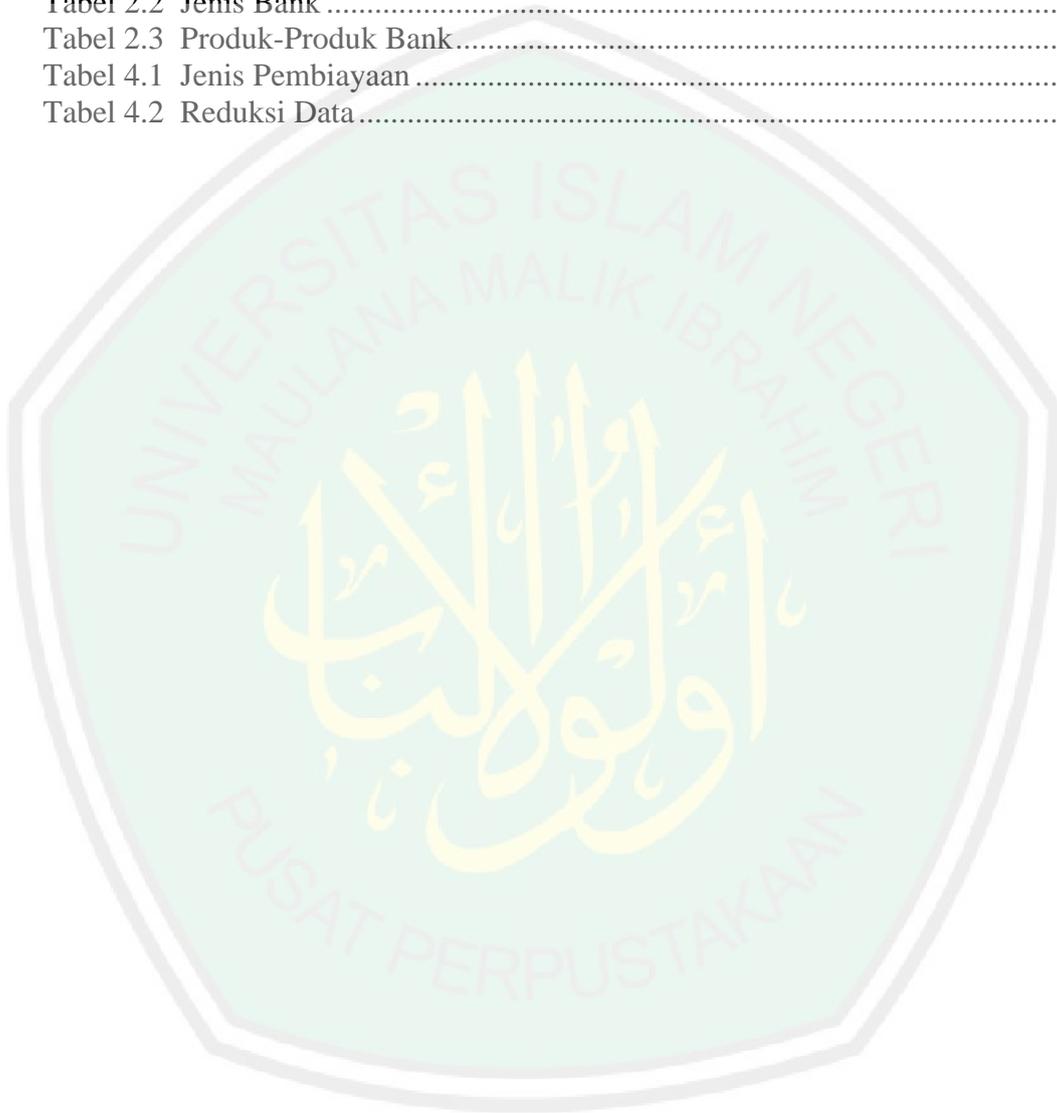
<u>HALAMAN SAMPEL DEPAN</u>	
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK (Bahasa Indonesia)	xv
ABSTRACT (Bahasa Inggris)	xvi
المخلص (Bahasa Arab)	xvii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Fokus Penelitian	9
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
1.4.1 Manfaat Teoritis	10
1.4.2 Manfaat Praktis	10
1.5 Batasan Penelitian	10
BAB II	11
KAJIAN PUSTAKA	11
2.1 Penelitian Terdahulu.....	11
2.2 Kajian Teoritis	15
2.2.1 Perbankan	15
2.2.2 Perbankan Syariah.....	20
2.2.3 Peranan Perbankan Syariah.....	20
2.2.4 Manajemen Risiko Bank Syariah.....	22
2.2.5 Manajemen Risiko	24
2.2.6 Manajemen Risiko dalam Islam.....	27
2.2.7 Mitigasi Risiko	29
2.2.8 Pembiayaan	35
2.3 Kerangka Berfikir.....	45
BAB III	46
METODOLOGI PENELITIAN	46
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	46
3.2 Lokasi Penelitian	47
3.3 Informan dan Kehadiran Peneliti	47
3.4 Prosedur Pengumpulan Data	48

3.5	Teknik Pengumpulan Data	49
3.6	Analisis Data	51
3.7	Analisis Keabsahan Data	51
BAB IV		53
KAJIAN PUSTAKA		53
4.1	Paparan Data Hasil Penelitian	53
4.1.1	Sejarah dan Profil	53
4.1.2	Penerapan Pembiayaan KUR Mikro iB	67
4.1.3	Mitigasi Risiko Produk Pembiayaan KUR Mikro iB.....	74
4.2	Pembahasan dan Hasil	82
4.2.1	Penerapan Pembiayaan KUR Mikro iB BRI Syariah Cabang Malang	82
4.2.2	Mitigasi Risiko Produk Pembiayaan KUR Mikro iB.....	89
BAB V.....		95
KESIMPULAN.....		95
5.1	Kesimpulan.....	95
5.2	Saran	96
DAFTAR PUSTAKA		



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Realisasi KUR PT Bank BRI Syariah, Tbk.....	5
Tabel 2.1 Penelitian terdahulu.....	11
Tabel 2.2 Jenis Bank	18
Tabel 2.3 Produk-Produk Bank.....	19
Tabel 4.1 Jenis Pembiayaan	63
Tabel 4.2 Reduksi Data.....	79



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.2 NPL KUR Kementerian Perekonomian	7
Gambar 2.1 Proses Manajemen Risiko	26
Gambar 2.2 Kerangka Berfikir	45
Gambar 4.1 Struktur Organisasi BRI Syariah	57
Gambar 4.2 Struktur Organisasi BRI Syariah Kantor Cabang Malang	59
Gambar 4.3 Alur Pembiayaan Nasabah	84



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Biodata Peneliti
- Lampiran 2 Hasil Wawancara Informan 1
- Lampiran 3 Hasil Wawancara Informan 2
- Lampiran 4 Hasil Wawancara Informan 3
- Lampiran 5 Dokumentasi
- Lampiran 6 Surat Penelitian di Bank BRI Syariah Kantor Cabang Malang
- Lampiran 7 Bukti Konsultasi
- Lampiran 8 Surat Keterangan Bebas Plagiarisme
- Lampiran 9 Hasil Turnitin



ABSTRAK

Alfajar Assidiq. 2019, Pembiayaan (Kredit Usaha Rakyat) KUR Mikro iB (Studi Kasus Pada Bank Rakyat Indonesia Syariah Kantor Cabang Malang)''.

Pembimbing : Ahmad Sidi Pratomo, S.EI.,M.A.

Kata Kunci : Mitigasi Risiko, Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro iB, Asuransi

Konsep Mitigasi Risiko Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro iB di Bank Rakyat Indonesia Syariah Kantor Cabang Malang berlandaskan pada dua Tahapan yaitu Inisiasi dan Monitoring, Inisiasi merupakan tahapan awal dalam pembiayaan yang didalamnya terdapat tiga tahapan yaitu pemeringkatan untuk pembiayaan perorangan, Manajemen portofolio dan Prinsip 5C (*Character, Capacity, Capital, Condition, dan Colateral*), sedangkan pada tahapan Monitoring didalamnya terdapat tiga tahapan yaitu Asuransi, Pengawasan arus kas, dan Manajemen pemulihan. Bank Rakyat Indonesia Syariah juga menuntut kepada setiap Account Officer Marketing (AOM) untuk mengikuti konsep Mitigasi Risiko demi tercapainya kestabilan sistem keuangan Bank Rakyat Indonesia Syariah Kantor Cabang Malang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan Mitigasi Risiko pada Pembiayaan KUR Mikro iB di Bank Bank Rakyat Indonesia Syariah Kantor Cabang Malang dan mengoptimalkan Analisis Mitigasi Risiko yang sudah ada.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Objek penelitian ini diambil pada Bank Rakyat Indonesia Syariah Kantor Cabang Malang. Teknik analisis data menggunakan metode analisis penyajian data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan Mitigasi Risiko pada Bank Rakyat Indonesia Syariah Kantor Cabang Malang bertujuan untuk meminimalisir terjadinya risiko. Risiko yang dominan terjadi pada pembiayaan KUR Mikro iB adalah Pembiayaan bermasalah (Kredit Macet), adapun risiko lain yaitu risiko Reputasi namun dampaknya tidak terlalu signifikan. Jika sudah terjadi risiko tersebut maka pihak bank akan bekerja sama dengan pihak asuransi untuk membantu mencegah risiko yang terjadi. Oleh karena itu Bank Rakyat Indonesia Syariah Kantor Cabang Malang memiliki tahapan yang baik dalam memitigasi risiko yang terjadi menggunakan tahapan Inisiasi dan Monitoring.

ABSTRACT

Alfajar Assidiq. 2019, SKRIPSI. Title “*Risk Mitigation Analysis in the Implementation of Financing KUR Micro iB (Case Study at Bank Rakyat Indonesia Syariah Malang Branch Office)*”.

Pembimbing : Ahmad Sidi Pratomo, S.EI.,M.M.

Keywords : Risk Mitigation, Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro iB, Insurance

The concept of Financing Risk Mitigation People's Business Credit (KUR) Micro iB at the Bank Rakyat Indonesia Syariah Branch Office is based on two stages, namely Initiation and Monitoring, Initiation is the initial stage in financing in which there are three stages namely rating for individual financing, portfolio management and Principles 5C (Characher, Capacity, Capital, Condition, and Colateral), while in the Monitoring stage there are three stages, namely Insurance, Cash flow monitoring, and Recovery management. Bank Rakyat Indonesia Syariah also demands that every Account Officer Marketing (AOM) follow the Risk Mitigation concept to achieve the stability of the financial system of Bank Rakyat Indonesia Syariah Malang Branch Office. The purpose of this study was to find out the application of Risk Mitigation in Micro iB KUR Financing at the Bank branch of Bank Rakyat Indonesia Syariah Malang and optimize the existing Risk Mitigation Analysis.

This study uses a descriptive qualitative approach. The object of this research was taken at Bank Rakyat Indonesia Syariah Malang Branch Office. Data analysis techniques use methods of data presentation analysis, data reduction, data display, conclusion drawing.

The results of this study indicate that the application of Risk Mitigation at Bank Rakyat Indonesia Syariah Malang Branch Office aims to minimize the occurrence of risk. The dominant risk that occurs in KUR Micro iB financing is problem financing (Bad Credit), while other risks are Reputation risk but the impact is not too significant. If there is a risk, the bank will work together with the insurance company to help prevent the risks that occur. Therefore Bank Rakyat Indonesia Syariah Malang Branch Office has a good stage in mitigating risks that occur using the stages of Initiation and Monitoring.

مستخلص البحث

الفجر الصديق. 2019م. بحث علمي. تحليل تقليل المخاطر في تطبيق تمويل الائتمان الشعبي في الأعمال ميكرو إ.ب. (دراسة الحالة في البنك الشعبي الإندونيسي الشرعي فرع مالانج).
المشرف: أحمد سيدي براتومو اليسانس الماجستير.
الكلمات الأساسية: تقليل المخاطر، الائتمان الشعبي في الأعمال ميكرو إ.ب.، التأمين.

يستند مبدأ تقليل المخاطر لتمويل الائتمان الشعبي في الأعمال ميكرو إ.ب. بالبنك الشعبي الإندونيسي الشرعي فرع مالانج إلى مرحلتين، وهما الاستهلال والمتابعة. الاستهلال هو المرحلة الأولية من التمويل الذي فيه ثلاث مراحل: التصنيف التمويل الفردي، وإدارة المحفظة الاستثمارية، ومبادئ 5.ج. (الرمز، والقدرة، ورأس المال، والحالة، والضمان التبعي). وأما المتابعة فيها ثلاث مراحل، وهي التأمين، ومراقبة التدفق النقدي، وإدارة الانتعاش. ويتطلب البنك الشعبي الإندونيسي الشرعي من كل تسويق موظف الحسابات لمتابعة المبادئ للحصول على استقرار النظام المالي للبنك الشعبي الإندونيسي الشرعي فرع مالانج. يهدف هذا البحث إلى معرفة تطبيق تقليل المخاطر في تمويل الائتمان الشعبي في الأعمال ميكرو إ.ب. بالبنك الشعبي الإندونيسي الشرعي فرع مالانج، وكذلك تفاعل تحليل تقليل المخاطر الموجود.

استخدم هذا البحث المدخل النوعي الوصفي. موضوع البحث هو البنك الشعبي الإندونيسي الشرعي فرع مالانج. طريقة تحليل البيانات المستخدمة هي طريقة تحليل تقديم البيانات، واختزلها، وعرضها، والاستنتاج.

تدل نتائج البحث على أن هدف تقليل المخاطر في البنك الشعبي الإندونيسي الشرعي فرع مالانج إلى تخفيض المخاطر. الخطر الذي يمكن أن يحدث أكثر في تمويل الائتمان الشعبي في الأعمال ميكرو إ.ب. هي التمويل غير منتج، ولكن يوجد الخطر الآخر الذي أثره ليس كبيراً، وهو السمعة. إذا حدثت هذه المخاطر، ف أطراف البنك ستعاون مع أطراف التأمين للمساعدة في منع المخاطر. فلذلك، البنك الشعبي الإندونيسي الشرعي فرع مالانج له مراحل جيدة لتقليل المخاطر الموجودة باستخدام مرحلتين الاستهلال والمتابعة.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lembaga keuangan perbankan merupakan instansi yang bertugas menghimpun dana dari masyarakat umum dan menyalurkan kembali kepada masyarakat untuk memenuhi kebutuhan dana bagi pihak yang membutuhkan, serta untuk mendukung keuangan inklusif. Saat ini perbankan di Indonesia sudah terbagi menjadi dua jenis yaitu, bank yang bersifat syariah dan bank yang bersifat konvensional. Bank yang bersifat syariah merupakan bank yang operasionalnya menggunakan akad-akad syariah Islam, akad syariah merupakan prinsip hukum Islam dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa di bidang syariah (UU Tentang Perbankan No. 12 Tahun 2008). Sedangkan bank konvensional merupakan bank yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintasnya. (UU Tentang Perbankan No. 5 Tahun 2008).

Bank Syariah di Indonesia berawal dari pendirian PT. Bank Muamalat Indonesia pada tahun 1 November 1991 di Jakarta. Pada saat itu berdirinya Bank Muamalat tidak disertai dengan berdirinya bank syariah lain sehingga waktu itu bank syariah tidak mengalami peningkatan sama sekali hingga tahun 1998 (Ikatan Bankir Indonesia, 2014 : 40). Krisis ekonomi dan moneter pada tahun 1998 melatar belakangi kejadian ini sehingga keluarlah Undang-Undang No.10 tahun 1998 tentang perbankan yang berisi mengatur tentang peluang usaha syariah. Lembaga perbankan syariah mulai mengalami perkembangan dengan berdirinya

Bank Syariah Mandiri pada tahun 1999 dan Bank BNI Syariah menjadi Unit Usaha Syariah (UUS) pada tahun 2000 serta diikuti oleh bank lain pada waktu berikutnya. Sepuluh tahun setelah UU tersebut, pemerintah bersama DPR Indonesia mengeluarkan UU Nomor 21 tentang Perbankan Syariah tahun 2008 maka bank syariah semakin berkembang dan dikenal diseluruh lapisan masyarakat (Ikatan Bankir Indonesia, 2014 : 57).

Seiring berjalanya waktu di Indonesia yang merupakan negara mayoritas penduduk muslim dan kini semakin mengenal ekonomi syariah. Semakin banyak masyarakat menyadari bahwa perlunya lembaga keuangan yang beroperasi sesuai dengan syariah sebagai alternatif terhadap sistem konvensional. Bank merupakan salah satu lembaga keuangan, berperan dalam kegiatan perekonomian masyarakat yang berfungsi sebagai fasilitas penunjang dalam melakukan transaksi keuangan. Perbankan syariah di Indonesia mulai dikenal masyarakat sejak berdirinya bank syariah pertama yang dipelopori oleh Bank Muamalat Indonesia pada tahun 1991. Munculnya perbankan syariah tersebut dikarenakan keterpurukan ekonomi Indonesia akibat krisis ekonomi pada tahun 1997 yang berkepanjangan. Pasca krisis, perbankan syariah masih dapat berdiri sedangkan sebagian besar bank konvensional dilikuidasi akibat sistem konvensional yang menerapkan suku bunga. Sehingga membuat perbankan syariah semakin berkembang dibandingkan perbankan konvensional kala itu. Nilai suku bunga melonjak membuat nasabah peminjam tak mampu mengembalikan pinjaman dan menimbulkan terjadinya *negative spread* (Supriyanto, 2015 : 176). Hal ini menunjukkan bahwa sistem

bank konvensional belum menunjukkan performan yang baik dalam memacu pertumbuhan sektor riil di Indonesia di tengah krisis yang terjadi.

Tujuan perbankan syariah identik dengan sistem ekonomi Islam. Sistem ekonomi Islam merupakan sistem yang adil dan seksama serta berupaya menjamin kekayaan tidak terkumpul hanya pada satu kelompok saja, tetapi tersebar kepada seluruh masyarakat. Bank syariah memiliki perbedaan dengan bank konvensional khususnya dalam aktivitas pembiayaan. Bank syariah memiliki beberapa metode yang berbeda yang penerapannya tergantung pada tujuan dari pihak yang mengajukan pembiayaan itu sendiri. Pada umumnya dalam pembiayaan bank syariah, bagi hasil adalah akad kerjasama antara bank sebagai pemilik modal dengan nasabah sebagai pengelola modal untuk memperoleh keuntungan yang diperoleh berdasarkan nisbah yang disepakati (Muhammad, 2011 : 125).

Karakteristik sistem perbankan syariah yang beroperasi berdasarkan prinsip bagi hasil memberikan alternatif sistem perbankan yang saling menguntungkan bagi masyarakat dan bank, serta menonjolkan aspek keadilan dalam bertransaksi, investasi yang beretika, mengedepankan nilai-nilai kebersamaan dan persaudaraan dalam berproduksi, dan menghindari kegiatan spekulatif dalam bertransaksi keuangan. Dengan menyediakan beragam produk serta layanan jasa perbankan yang beragam dengan skema keuangan yang lebih bervariasi, perbankan syariah menjadi alternatif sistem perbankan yang kredibel dan dapat dinikmati oleh seluruh golongan masyarakat Indonesia tanpa terkecuali.

Dewasa ini Bank Syariah juga ikut andil dalam upaya mengembangkan sektor produktif ini. Menurut Muhammad, “Bank Syariah adalah lembaga keuangan

yang usaha pokoknya adalah menghimpun dana dari masyarakat yang memiliki kelebihan dalam dana dan menyalurkannya kepada masyarakat yang membutuhkan dana tersebut (fungsi *intermediary*), serta memberikan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran (Muhammad, 2011 : 130).

Adapun Bank Syariah yang ikut berperan mengembangkan sektor produktif ini salah satunya adalah PT Bank BRI Syariah. “Bank BRI Syariah merupakan bank kegiatan usaha yang semula beroperasi secara konvensional, kemudian diubah menjadi kegiatan perbankan berdasarkan prinsip syariah Islam”. Terdapat beberapa upaya yang dilakukan PT Bank BRI Syariah untuk memenuhi kebutuhan nasabah, terutama kebutuhan modal kerja dengan pembiayaan yang ideal, khususnya pembiayaan untuk sektor produktif. Produk pembiayaan Bank BRI Syariah dengan tujuan kebutuhan investasi ataupun modal kerja pada usaha produktif diantaranya adalah produk pembiayaan Unit Mikro BRI Syariah iB dan Pembiayaan KUR mikro iB. *Pertama*, “KUR adalah kredit/pembiayaan yang diberikan oleh perbankan kepada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang feasible tapi belum bankable. Maksudnya adalah usaha tersebut memiliki prospek bisnis yang baik dan memiliki kemampuan untuk mengembalikan” (KurEkon, 2018). KUR adalah salah satu upaya pemerintah untuk mengembangkan sektor produktif, khususnya adalah dengan membantu para pelaku usaha untuk memperoleh pembiayaan, melalui program Kredit Usaha Rakyat (KUR).

Penyaluran pembiayaan KUR berhubungan erat dengan adanya peran perbankan. Pada umumnya, dana KUR ini disalurkan oleh bank konvensional yang masih menerapkan sistem bunga dalam pemberian kredit KUR. Dewasa ini,

kebutuhan masyarakat akan adanya suatu perbankan alternatif yang menyediakan jasa perbankan yang beroperasi tanpa menggunakan bunga, menjadi hal yang perlu diperhatikan. Pasalnya, penggunaan bunga dianggap tidak mampu menjawab permasalahan ekonomi yang timbul dimasyarakat, sehingga lembaga keuangan menghadirkan konsep baru dalam dunia perbankan seperti Bank Syariah.

Penyaluran KUR Mikro IB di Bank BRI Syariah mengalami pertumbuhan yang lumayan sangat pesat dimulai dari sejak awal 2017 PT Bank BRI Syariah menyalurkan KUR mikro IB hal ini tercermin dalam tabel di bawah ini :

Tabel 1.1
Data Realisasi KUR PT Bank BRI Syariah, Tbk

NO	BULAN	PLAFON	DEBITUR	RATA RATA KREDIT
1	JANUARI	0	0	0
2	FEBRUARI	90,000,000	4	22,500,000
3	MARET	62,430,019,000	2767	22,560,000
4	APRIL	132,172,080,000	6022	21,950,000
5	MEI	213,271,500,000	9622	22,160,000
6	JUNI	213,271,500,000	9622	22,160,000
7	JULI	309,349,000,000	13974	22,140,000
8	AGUSTUS	335,032,500,000	15121	22,160,000
9	SEPTEMBER	357,400,000,000	16091	22,210,000
10	OKTOBER	380,368,500,000	17141	22,190,000
11	NOVEMBER	421,241,000,000	18553	22,220,000
12	DESEMBER	465,011,000,000	20887	22,260,000

Sumber : Data realisasi KUR Kementerian Perekonomian, 2017

Dapat kita lihat baik dari segi jumlah plafon mengalami kenaikan yang cukup signifikan dari bulan kebulan hal itu serta di dukung dengan bertambahnya jumlah debitur yang semakin meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa KUR Mikro IB sangat di minati oleh masyarakat hal ini dikarenakan prosesnya yang mudah. Selain itu menariknya pada produk KUR ini adalah pinjaman mikro kepada

masyarakat tanpa menggunakan agunan, hal ini sebenarnya dimasukan untuk mempermudah para pengusaha kecil untuk memiliki tambahan modal guna memperbesar usaha mereka. Disisi lain produk pinjaman tanpa agunan memiliki banyak risiko, ini dikrenakan tidak adanya agunan untuk mengikat debitur supaya tidak lupa akan kewajibannya. Oleh sebab itu peran manajemen untuk menanggulangi risiko perlu dilakukan.

Hal ini dikarenakan manajemen risiko menjadi perhatian yang sangat serius di Indonesia. Sesuai dengan peraturan Bank Indonesia No.5/8/PBI/2003 tentang penerapan manajemen risiko bagi Bank Umum, merupakan wujud keseriusan Bank Indonesia dalam masalah manajemen risiko perbankan. Keseriusan tersebut lebih dipertegas lagi dengan dikeluarkannya peraturan Bank Indonesia No.7/25/PBI/2005 tentang sertifikasi manajemen risiko bagi pengurus dan pejabat bank umum yang mengharuskan seluruh pejabat bank dari tingkat terendah hingga tertinggi memiliki sertifikasi manajemen risiko sesuai dengan tingkat jabatannya.

Kedua peraturan tersebut dilengkapi dengan Peraturan Bank Indonesia No.8/4/PBI/2006 yang disempurnakan dengan Peraturan Bank Indonesia No.8/14/PBI/2006 tentang pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum yang menunjukkan keseriusan Bank Indonesia dalam meminta pengurus perbankan agar taat untuk menerapkan manajemen risiko guna melindungi kepentingan stakeholder. Dengan demikian, sudah menjadi kewajiban bagi perbankan untuk mengembangkan serangkaian prosedur dan metodologi untuk mengidentifikasi risiko yang timbul dari kegiatan usaha bank.

Di lain pihak pembiayaan yang telah disalurkan oleh PT Bank BRI Syariah selama 2 tahun terakhir ini cukup bagus dalam memitigasi resiko hal ini dikarenakan dari tingkat *Non Performing Financing* PT BRI Syariah bisa mengendalikan resiko seminimal mungkin. Berikut merupakan *Non Performing Financing* sebagai berikut :

Gambar 1.2
NPF KUR Kementerian Perekonomian



Sumber : Data realisasi KUR Kementerian Perekonomian, 2018

Akan tetapi pada bulan november dan desember tahun 2017 terjadi kelonjakan nilai yang cukup signifikan seperti dilihat dalam grafik tersebut. Hal ini dikarenakan risiko merupakan sesuatu yang wajar terjadi dalam dunia bisnis. Karena dalam dunia bisnis banyak ketidakpastian yang akan dihadapi dalam seiring berjalanya waktu. Meninjau dari hal tersebut selaku pihak manajemen tidak dapat memastikan secara detail mengenai risiko yang akan terjadi dalam di setiap kondisi. Oleh sebab itu semua bisnis termasuk industri keuangan, baik bank maupun nonbank membutuhkan mitigasi risiko.

Ketidakpastian juga terjadi pada bank syariah. Risiko yang timbul dari ketidakpastian berbeda dengan yang dialami bank konvensional. Selain menghadapi delapan risiko perbankan, bank syariah juga menghadapi risiko khusus. Risiko khusus tersebut timbul karena karakter bank syariah yang berbeda dengan bank konvensional. Risiko khusus yang dihadapi bank syariah adalah *withdrawal risk* merupakan keuntungan yang mereka terima lebih rendah dari tingkat *return* yang diberikan oleh rival kompetitornya, risiko selanjutnya *fiduciarisk* merupakan risiko yang secara hukum bertanggung jawab atas pelanggaran kontrak investasi baik ketidaksesuaiannya dengan ketentuan syariah atau salah kelola (*mismanagement*) terhadap dana investor, dan yang terakhir *displaced commercial risk* merupakan transfer risiko yang berhubungan dengan simpanan kepada pemegang ekuitas (Yulianti, 2009 : 7). Ketiga perbedaan risiko inilah yang membuat bank syariah harus lebih berhati-hati dalam menjalankan operasionalnya.

Mitigasi risiko pada pembiayaan KUR Mikro iB dilakukan sebagai salah satu usaha untuk meminimalisir dampak negatif yang nantinya harus diterima akibat terjadinya kenyataan yang tidak sesuai dengan ekspektasi. Manusia pada dasarnya memang diperintahkan untuk selalu berusaha, karena sesuatu tidak terjadi begitu saja namun harus diusahakan. Mitigasi risiko menjadi hal penting karena akan mempengaruhi pencapaian tujuan perbankan syariah tersebut. Tujuan perbankan syariah pada umumnya adalah pencapaian masalah. Masalah dapat dijabarkan dengan dicapainya kesejahteraan umat. Jika risiko tidak dapat dimitigasi dengan baik, maka kesejahteraan umat akan

menjadi terganggu. Berdasarkan dari latar belakang diatas oleh karena itu peneliti mengambil judul “**Analisis Mitigasi Risiko Dalam Penerapan Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro iB (Studi Pada PT BRI Syariah, Tbk KC Malang)**”.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka Fokus Penelitian dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah risiko yang dihadapi Perbankan Syariah dalam menerapkan program Pembiayaan KUR Mikro iB pada PT Bank BRI Syariah, Tbk Kantor Cabang Malang?
2. Bagaimana Mitigasi Risiko yang dilakukan oleh PT Bank BRI Syariah, Tbk Kantor Cabang Malang dalam menjalankan program Pembiayaan KUR Mikro iB?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan Fokus Penelitian yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian yang dapat disusun dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui risiko yang dihadapi perbankan Syariah dalam menjalankan program Pembiayaan KUR Mikro iB.
2. Untuk mengetahui Mitigasi Risiko yang dihadapi Perbankan Syariah dalam menerapkan program Pembiayaan KUR Mikro iB.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan nilai tambah berupa pengetahuan dan wawasan mengenai Mitigasi Risiko yang dilakukan perbankan dalam penerapan program Pembiayaan KUR Mikro iB.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk pengambilan kebijakan oleh manajemen perusahaan mengenai penerapan Mitigasi Risiko perbankan dalam melakukan pengambilan risiko dalam penerapan program Pembiayaan KUR Mikro iB.

1.5 Batasan Penelitian

Batasan penelitian masalah yang diangkat dalam penelitian ini terlalu luas jika diteliti secara menyeluruh. Maka dari itu agar masalah tidak melebar peneliti hanya meneliti Mitigasi Risiko yang dilakukan perbankan dalam menjalankan program Pembiayaan KUR Mikro iB.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu terkait dengan topik yang diangkat dalam penelitian, merupakan suatu acuan yang penting sehingga peneliti mengumpulkan penelitian-penelitian terdahulu yang sekiranya relevan dengan penelitian ini. Berikut paparan matriks yang telah penulis sajikan terkait penelitian terdahulu :

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun, dan Judul Penelitian	Fokus Penelitian	Metode/ Analisis Data	Temuan/Hasil
1	Adinda Nur Ramadhiani, 2018, Analisis Manajemen Risiko Pembiayaan Produktif BNI Syariah Cabang Banjarmasin	Untuk mengetahui Manajemen Risiko Pembiayaan Produktif BNI Syariah Cabang Banjarmasin	Kualitatif	Akad tersebut didapat hasil bahwa akad <i>murabahah</i> lah yang memiliki NPF yang tertinggi daripada kedua akad lainnya, karena 80% nasabah lebih banyak menggunakan akad <i>murabahah</i> dalam menjalankan usahanya, selain itu hal tersebut terjadi dikarenakan pihak BNI Syariah yang belum memahami manajemen risiko.

2	Pramiditya Resmala, 2016, Mitigasi Risiko Pembiayaan warung Mikro Dalam Upaya Pencegahan Pembiayaan Bermasalah di Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Temanggung	Untuk mengetahui Mitigasi Risiko Pembiayaan warung Mikro Dalam Upaya Pencegahan Pembiayaan Bermasalah di Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Temanggung	Kualitatif	Risiko yang paling dominan adalah risiko pembiayaan bermasalah yang disebabkan faktor intern. Mitigasi risikonya yaitu dengan cara mencari nasabah yang <i>feasible</i> dan <i>bankable</i> dan melakukan analisis pembiayaan
3	Eka Jati Rahayu, 2013, Mitigasi Risiko Akad Pembiayaan Mudharabah pada Perbankan Syariah.	Untuk mengetahui Mitigasi Risiko Resiko Akad Pembiayaan Mudharabah pada Perbankan Syariah.	Kualitatif	Tingginya risiko (<i>high risk</i>) dari calon pengelola (<i>mudharib</i>) karena <i>moral hazard</i> dan kurangnya kesiapan sumberdaya manusia di perbankan syariah inilah di antara faktor yang menjadikan komposisi penyaluran dana kepada masyarakat lebih banyak dalam bentuk pembiayaan jual beli (<i>murabahah</i>) dibandingkan penyertaan modal (<i>mudhrabah</i>).
4.	Mutia Sarayati, 2015, Strategi Mitigasi Risiko Pembiayaan Musyarakah Bank Muamalat Indonesia.	Untuk mengetahui Strategi Mitigasi Risiko Pembiayaan Musyarakah Bank Muamalat Indonesia.	Kualitatif	Strategi mitigasi risiko pembiayaan <i>Musyarakah</i> Bank Muamalat, diantaranya terdapat penetapan limit segmen pembiayaan terbatas pada segmen Retail, Komersial dan Korporat dan syarat-syarat tertentu dalam

				<p>pemberian pembiayaan; evaluasi mendalam pada usaha dan karakter nasabah yang dibiayai; pengikatan jaminan utama berupa <i>fixed asset</i> dan <i>personal guarantee</i>; menggunakan sistem bagi hasil <i>revenue sharing</i>; <i>monitoring</i> berkala; meningkatkan kompetensi karyawan; dan penggunaan <i>risk tools</i> berupa <i>Muamalat Early Warning System</i> (MEWS) dan <i>Internal Customer Rating</i>.</p>
5.	Nadya Irma Clorida, 2018, Implementasi Manajemen Risiko Dalam Pembiayaan Bermasalah (Studi Kasus Pada Unit Usaha Syariah PT. Bank Jatim Syariah Cabang Malang)	Untuk mempelajari Implementasi Manajemen Risiko Dalam Pembiayaan Bermasalah	Kualitatif	<p>Analisis pemberian pembiayaan bank dalam memberikan pembiayaan untuk meminimalisir risiko pembiayaan bermasalah pada bank jatim syariah malang menggunakan 5C. lalu menganalisis pembiayaan itu yang paling menojol menggunakan kepribadian nasabah.</p>
6.	Ali, Hussain Al. (2014), <i>Risk Management Practice in Islamic Banks in Kuwait</i>	Untuk mengetahui praktek Manajemen Risiko Bank islam di Kuwait, mulai dari prosesnya, jenis risiko, mengukur dan mitigasi risiko	Kualitatif	<p>Penyebab munculnya risiko karena peraturan ataupun regulasinya yang kurang ditekankan</p>

7.	Kozarvic, Emira, (2014), <i>Specifics of Risk Management in Islamic Finance and Banking, with Emphasis on Bosnia and Herzegovina</i>	Mengetahui pokok-pokok dari Manajemen Risiko di Bank Islam dan Bank Konvensional dengan Studi Kasus di Bosnia dan Herzegovina	Kualitatif	Menunjukkan kurangnya kerangka regulasi dan perkembangan kelembagaan.
8.	Swartz, Nico P. (2013), <i>Risk Management in Islamic Banking</i>	Untuk mengetahui Ikhtisar pedoman pengelolaan risiko di perbankan syariah Isu terkait dengan sifat risiko yang timbul dari penggunaan dana lembaga keuangan syariah dan implikasinya terhadap buku perbankan lembaga keuangan islam.	Kualitatif	Stabilitas dari Bank Islam Lebih berisiko besar daripada Bank Konvensional, dan investor merupakan pemberi insentif terbesar dalam melatih manajemen bank
9.	Hannes Koster dan Matthias, 2016, <i>Financial Penalties and Bank's Systemic Risk</i>	Untuk menganalisis dampak denda keuangan pada stabilitas sektor perbankan	Kuantitatif	Bahwa denda keuangan meningkatkan eksposur risiko sistematis pada bank, namun tidak terlalu berpengaruh,. Sebaliknya, kekuatan otoritas pengawasan yang lebih kuat untuk menyatakan kebangkrutan dan eksternal yang lebih besar pemantauan memperburuk efek positif denda keuangan terhadap risiko sistematis eksposur.

10	Ahidah Wahyuniati, 2014, Teknik Mitigasi Risiko Kredit pada Pembiayaan Murabahah di Bank Muamalat Indonesia Cabng Pembantu Banjarnegara	Untuk mengetahui Teknik Mitigasi Risiko Kredit pada Pembiayaan Murabahah di Bank Muamalat Indonesia Cabng Pembantu Banjarnegara	Kualitatif	Risiko yang paling dominan terjadi adalah risiko pembiayaan kredit macet. Untuk meminimalisir hal itu dilakukanlah mitigasi risiko menggunakan prinsip 5C.
----	---	---	------------	--

Sumber : Diolah Peneliti, 2019

2.2 Kajian Teoritis

2.2.1 Perbankan

Perbankan merupakan lembaga intermediasi keuangan umumnya didirikan dengan kewenangan untuk menerima simpanan uang, meminjamkan uang, dan menerbitkan promes atau yang dikenal sebagai banknote. Kata bank berasal dari Bahasa Italia *banca* berarti tempat penukaran uang. Sedangkan menurut undang-undang perbankan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Industri perbankan telah mengalami perubahan besar dalam beberapa tahun terakhir. Industri ini menjadi lebih kompetitif karena deregulasi peraturan. Saat ini, bank memiliki fleksibilitas pada layanan yang mereka tawarkan, lokasi tempat mereka beroperasi, dan tarif yang mereka bayar untuk simpanan deposito.

Menurut Undang-Undang No. 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah yaitu bank yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip keadilan dan keseimbangan (*adl wa tawazun*), kemaslahatan (*maslahah*), universalisme (*alamiyah*), serta tidak mengundang gharar, riba, maysir, zalim dan obyek yang

haram. Ikatan Akuntan Indonesia (2007) dalam Muvika Perdana Putra (2015) menerangkan Peran bank sebagai lembaga keuangan juga dinyatakan dalam PSAK No. 31 bahwa bank adalah suatu lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak yang memiliki kelebihan dana (*surplus unit*) dan pihak yang memerlukan dana (*deflit unit*), serta sebagai Lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran.

a. Fungsi Perbankan

Secara umum fungsi bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat untuk berbagai tujuan atau fungsi *Financial Intermediary*. Fungsi bank ini dikemukakan oleh Susilo, Triandoro dan Santoso (2006:9). Fungsi utama bank secara spesifik dibagi menjadi 3 yaitu:

1. *Agent of Trust*
2. *Agent of Development*
3. *Agent of Service*

Penjelasan masing-masing akan kami jabarkan sebagai berikut:

1. *Agent of Trust*

Kepercayaan adalah kunci dan dasar utama kegiatan perbankan ini (*trust*). Kepercayaan disini meliputi kegiatan menghimpun dana dari masyarakat maupun dalam penyalurannya kembali ke masyarakat atau bank lain. Kunci utama masyarakat mau menitipkan dana yang mereka miliki kepada bank apabila sudah dilandasi atas dasar kepercayaan kepada bank tersebut. Masyarakat sudah yakin dan percaya dana yang

mereka titipkan akan aman dan dapat diambil sewaktu-waktu tanpa adanya ketakutan bank akan bangkrut atau tidak bisa diambil kembali. Begitu pula bank dalam menyalurkan dana titipan tersebut untuk dipinjamkan kepada debitur juga atas asas kepercayaan. Dimana bank tidak akan khawatir debitur akan menyalahgunakan dana yang telah dipinjamkan kepada mereka karena bank percaya debitur memiliki kemampuan untuk membayar sesuai perhitungan yang masuk akal. Dan bank percaya bahwa debitur akan memiliki niat untuk membayar meskipun saat jatuh tempo. Agar masyarakat mau menyimpan uangnya di bank, maka pihak perbankan memberikan balas jasa kepada si penyimpan. Balas jasa tersebut dapat berupa bunga, bagi hasil, hadiah, pelayanan dan lain-lain. Semakin tinggi balas jasa yang diberikan akan menambah minat masyarakat untuk menyimpan uangnya

2. *Agent of Development*

Sektor riil dan sektor moneter adalah dua hal perekonomian yang tidak dapat dipisahkan, saling berinteraksi dan saling mempengaruhi. Jika salah satunya bekerja kurang baik maka berpengaruh juga pada kurang baik pada sisi lainnya. Disini bank difungsikan memberikan kegiatan yang memungkinkan masyarakat melakukan investasi, distribusi serta konsumsi/jasa dimana semua kegiatan tersebut tidak dapat terpisahkan dari penggunaan uang. Jika semua kegiatan itu berjalan lancar tentu akan banyak membantu dalam pembangunan perekonomian masyarakat.

3. *Agent of Service*

Selain kegiatan utama bank menghimpun dan menyalurkan uang, bank juga memberikan penawaran jasa perbankan lainnya kepada masyarakat. Jasa yang ditawarkan bank ini erat dengan kegiatan perekonomian masyarakat secara umum. Jasa disini berupa pengiriman uang, barang berharga, pemberian jaminan bank maupun penyelesaian tagihan. Fungsi bank umum yaitu:

1. Penciptaan Uang
 2. Mendukung kelancaran mekanisme pembayaran
 3. Penghimpunan dana simpanan masyarakat
 4. Mendukung kelancaran transaksi internasional
 5. Penyimpanan barang-barang berharga
 6. Pemberian jasa-jasa lainnya (Crosse, 1980 : 35)
1. Jenis Bank

Secara umum, jenis Bank berdasarkan fungsinya menurut Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 yang telah diamandemen dengan Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 adalah

Tabel 2.2
Jenis Bank

No	Jenis	Keterangan
1	Bank Umum	Bank Umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sifat jasa yang diberikan adalah umum, artinya dapat memberikan seluruh jasa perbankan yang diberikan.
2	Bank Perkreditan Rakyat (BPR)	BPR adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip

	syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Kegiatan BPR jauh lebih sempit jika dibandingkan dengan kegiatan bank umum selain itu cakupan wilayah BPR juga lebih sempit dibandingkan dengan cakupan wilayah bank umum.
--	---

2. Produk dan Kegiatan Usaha Bank

Berdasarkan UU, produk dan kegiatan usaha bank dapat dibedakan menjadi beberapa jenis, antara lain.

Tabel 2.3
Produk-Produk Bank

No	Jenis	Keterangan
1	Penghimpunan Dana	Dilakukan dalam bentuk tabungan, giro maupun deposito.
2	Penyaluran Dana	Dilakukan dalam bentuk penyaluran dana pihak ketiga yang disimpan di bank melalui penyaluran kredit.
3	<i>Trade Finance</i>	Berkaitan dengan perdagangan internasional atau ekspor impor
4	<i>Treasury</i>	Kegiatan inti dalam bank yang berfungsi dan bertanggung jawab untuk mengelola risiko likuiditas, risiko suku bunga, risiko nilai tukar, risiko kredit (dalam penempatan dana selain pada kredit dan pembelian surat berharga / investasi), risiko kepatuhan (<i>compliance risk</i>) yang terkait dengan <i>treasury</i> , dan risiko operasional yang terkait dengan fungsi <i>treasury</i> .
5	Keagenan dan kerja sama	Keagenan produk keuangan dalam bentuk instrument investasi yang diterbitkan oleh penerbit asing di dalam dan luar negeri, antara lain agen reksadana, agen penjualan surat berharga negara (selanjutnya disingkat SBN), bank custodian, dan wali amanat.
6	Sistem Pembayaran	Antara lain penyelenggara kartu kredit, penerbitan kartu auto Teller Machine (selanjutnya disingkat ATM), penerbitan kartu debit, kliring, inkaso, transfer, dan e-money.
7	E-banking	Jasa dan produk bank secara langsung kepada nasabah melalui elektronik dan saluran komunikasi interaktif beberapa media e-banking.

2.2.2 Perbankan Syariah

Bank syariah adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank islam atau biasa disebut dengan bank tanpa bunga adalah Lembaga keuangan / perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan pada Al-Quran dan Hadits Nabi SAW. Atau dengan kata lain, bank islam adalah Lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa – jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat islam. Antonio dan purwataatmadja membedakan menjadi dua pengertian, yaitu bank islam dan bank yang beroperasi dengan prinsip syariah islam. Bank islam adalah bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip – prinsip syariah islam; bank yang tata cara beroperasinya mengacu kepada ketentuan-ketentuan Al-Quran dan Hadits; sementara bank yang beroperasi sesuai prinsip syariah islam adalah bank yang dalam beroperasinya itu mengikuti ketentuan-ketentuan syariah islam, khususnya yang menyangkut tata cara bermuamalat secara islam. Dikatakan lebih lanjut, dalam tata cara bermuamalat itu di jauhi praktik-praktik yang dikhawatirkan mengundang unsur -unsur riba untuk diisi dengan kegiatan- kegiatan investasi atas dasar bagi hasil dan pembiayaan perdagangan (Muhammad, 2011: 15).

2.2.3 Peranan Bank Syariah

Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa Lembaga keuangan bank maupun non bank yang bersifat formal dan beroperasi dipedesaan, umumnya tidak dapat menjangkau lapisan masyarakat dari golongan ekonomi menengah ke bawah. Ketidakmampuan tersebut terutama dalam sisi penanggulangan risiko dan

biaya operasi, juga dalam identifikasi usaha dan pemantauan penggunaan kredit yang terjadinya kekosongan pada segmen pasar keuangan di wilayah pedesaan. Akibatnya 70% s/d 90% kekosongan ini diisi oleh Lembaga keuangan non formal, termasuk tinggi. Untuk menanggulangi kejadian-kejadian seperti ini perlu adanya suatu Lembaga yang mampu menjadi jalan tengah. Wujud nyatanya adalah dengan memperbanyak mengoperasikan Lembaga keuangan berprinsip bagi hasil, yaitu Bank Umum Syariah, BPR Syariah dan *Baitul Mal wa Tamwil*. Adanya bank syariah diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat melalui pembiayaan-pembiayaan yang dikeluarkan oleh bank islam. Melalui pembiayaan ini bank islam dapat menjadi mitra dengan nasabah, sehingga hubungan bank islam dengan nasabah tidak lagi sebagai kreditur dan debitur tetapi menjadi hubungan kemitraan. Secara khusus peranan bank syariah secara nyata dapat terwujud dalam aspek berikut :

1. Menjadi perekat nasionalisme baru, artinya bank syariah dapat menjadi fasilitator aktif bagi terbentuknya jaringan usaha ekonomi kerakyatan disamping itu, bank syariah perlu mencontoh keberhasilan serikat dagang islam, kemudian ditarik keberhasilannya untuk masa kini (nasionalis, demokratis, religius, ekonomis).
2. Memberdayakan ekonomi umat dan beroperasi secara transparan. artinya pengelolaan bank syariah harus didasarkan pada visi ekonomi (Muhammad, 2011 : 18).

2.2.4 Manajemen Risiko Bank Syariah

1. Pengertian Risiko

Risiko bisa didefinisikan dengan berbagai cara. Sebagai contoh, risiko bisa didefinisikan sebagai kejadian yang merugikan. Definisi lain yang sering dipakai untuk analisis investasi, adalah kemungkinan hasil yang diperoleh menyimpang dari yang diharapkan. (Mamduh, 2009 : 2).

Kejadian risiko merupakan kejadian yang memunculkan peluang kerugian atau peluang terjadinya hasil yang tidak diinginkan. Sementara itu, kerugian risiko memiliki arti kerugian yang diakibatkan kejadian risiko baik secara langsung maupun tidak langsung. Kerugian sendiri dapat berupa kerugian *financial* dan non *financial*. Dan menurut Bank Indonesia melalui Peraturan Bank Indonesia No. 5/8/PBI/2003 menyatakan bahwa yang dimaksud risiko adalah potensi terjadinya suatu peristiwa (*event*) yang dapat menimbulkan kerugian bank.

2. Jenis-jenis Risiko

Berikut adalah jenis-jenis risiko yang ada pada bank syariah. Risiko kegiatan usaha bank syariah mencakup risiko kredit (risiko pembiayaan), risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko reputasi, risiko strategis, risiko kepatuhan, risiko imbal hasil (*rate of return risk*), dan risiko investasi (*equity investment risk*).

a. Risiko Kredit

Adalah risiko kerugian yang diderita oleh bank, terkait dengan kemungkinan bahwa pada saat jatuh tempo, *counterparty*-nya gagal memenuhi

kewajiban-kewajibannya kepada bank. Singkat kata, *credit risk* adalah risiko kerugian bagi bank karena debitur tidak melunasi kembali pokok pinjamannya (plus bunga).

b. Risiko Pasar

Adalah risiko pada posisi neraca dan rekening administratif akibat perubahan harga pasar, antara lain risiko berupa perubahan nilai dari aset yang dapat diperdagangkan atau disewakan

c. Risiko Likuiditas

Adalah risiko akibat ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank

d. Risiko Operasional

Adalah risiko kerugian yang diakibatkan oleh proses internal yang kurang memadai, kegagalan proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau adanya kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional bank.

e. Risiko Hukum

Adalah risiko akibat tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek yuridis

f. Risiko Reputasi

Adalah risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan *stakeholder* yang bersumber dari persepsi negatif terhadap bank

g. Risiko Strategi

Adalah risiko akibat ketidaktepatan dalam pengambilan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan strategik serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis

h. Risiko Kepatuhan

Adalah risiko akibat bank tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku, serta prinsip syariah. (Bambang, 2013 : 55)

i. Risiko Imbal Hasil (*rate of return risk*)

Adalah risiko akibat perubahan tingkat imbal hasil yang dibayarkan bank kepada nasabah, karena terjadi perubahan tingkat imbal hasil yang diterima bank dari penyaluran dana, yang dapat mempengaruhi perilaku nasabah dana pihak ketiga bank

j. Risiko Investasi (*equity investment risk*)

Adalah risiko akibat bank ikut menanggung kerugian usaha nasabah yang dibiayai dalam pembiayaan bagi hasil berbasis *profit and loss sharing* (Masyhud, 2006 : 199).

2.2.5 Manajemen Risiko

a. Pengertian Manajemen Risiko

Menurut James A.F Stoner, manajemen adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian upaya anggota organisasi dan menggunakan semua sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Manajemen juga merupakan suatu ilmu

pengetahuan ataupun seni. Seni adalah suatu pengetahuan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Dengan kata lain, seni adalah kecakapan yang diperoleh dari pengalaman, pengamatan, dan pelajaran, serta kemampuan untuk menggunakan pengetahuan manajemen.

Risiko merupakan ketidakpastian yang akan muncul pada setiap aktivitas organisasi. Dalam hal ini suatu organisasi memerlukan pengelolaan risiko yang baik melalui manajemen risiko agar dapat mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Manajemen risiko adalah serangkaian metodologi dan prosedur yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko yang timbul dari seluruh kegiatan usaha bank.

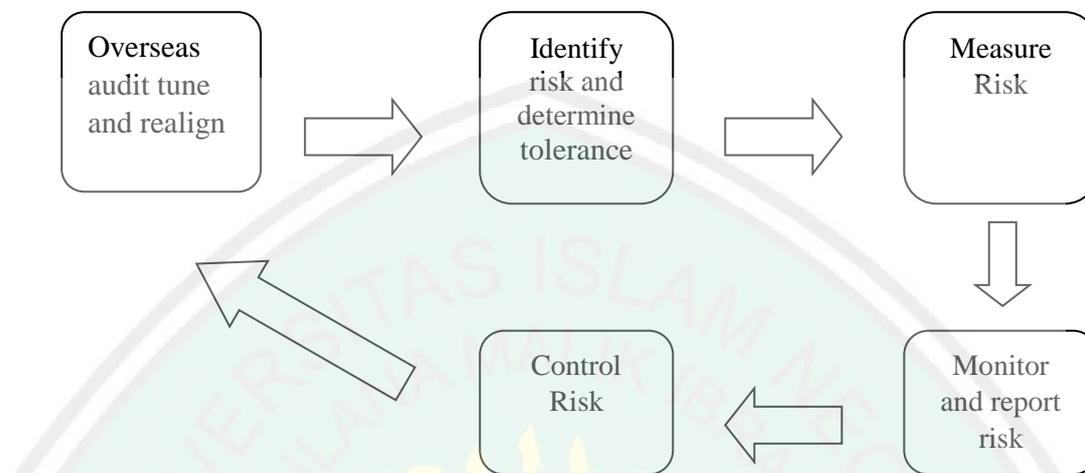
Menurut PBI No. 5/8/PBI/2003 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bank Indonesia, bank wajib menerapkan manajemen risiko secara efektif. Penerapan manajemen risikosekurang-kurangnya mencakup:

- 1) Pengawasan aktif dewan komisaris dan direksi
- 2) Kecukupan kebijakan, prosedur, dan penetapan limit
- 3) Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko, serta sistem informasi manajemen risiko
- 4) Sistem pengendalian intern yang menyeluruh

b. Proses Manajemen Risiko

Proses manajemen risiko adalah tahapan-tahapan melalui mana sebuah perusahaan memastikan bahwa risiko yang dihadapinya adalah sesuai dengan risiko yang diinginkan, dibutuhkan, atau direncanakan supaya terjadi.

Gambar 2.1
Proses Manajemen Risiko



Pada gambar 2.4, tahapan manajemen risiko dimulai dari (1) Identifikasi risiko dan penentuan besarnya toleransi terhadap risiko, (2) Pengukuran risiko, (3) Memantau dan melaporkan risiko, (4) Mengendalikan risiko, (5) dan akhirnya mengkaji ulang, mengaudit, menstabilkan, dan meluruskan kembali, kemudian kembali kepada tahapan (1) dan seterusnya secara berkesinambungan ibarat cincin yang tidak pernah putus.

Sebagai sebuah proses, kerangka kerja manajemen risiko pada dasarnya terbagi dalam tiga tahapan kerja,

1) Identifikasi Risiko

Merupakan rangkaian proses pengenalan atas risiko dan komponen risiko yang melekat pada suatu aktivitas atau transaksi yang diarahkan pada proses pengukuran dan pengelolaan risiko yang tepat. Identifikasi risiko menjadi pondasi awal pada tahapan selanjutnya.

2) Pengukuran Risiko

Merupakan rangkaian yang dilakukan untuk tujuan memahami signifikansi dari akibat yang ditimbulkan suatu risiko, baik secara individual maupun portofolio, terhadap tingkat kesehatan dan kelangsungan usaha. Pemahaman yang akurat tentang signifikansi tersebut akan menjadi dasar bagi pengelolaan risiko yang terarah dan berhasil.

3) Pengelolaan Risiko.

Merupakan rangkaian proses yang dilakukan untuk meminimalisir tingkat risiko yang dihadapi sampai pada batas yang dapat diterima. Secara kuantitatif untuk meminimalisir risiko ini dilakukan dengan menerapkan langkah-langkah yang diarahkan pada turunnya hasil ukur yang diperoleh dari proses pengukuran risiko. (Anandito, 2018)

2.2.6 Manajemen Risiko Dalam Islam.

Ketidakpastian merupakan *sunatullah* dalam kegiatan usaha, termasuk dalam kegiatan perbankan syariah. Allah SWT. Berfirman :

إِنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ عِلْمُ السَّاعَةِ وَيُنزِلُ الْغَيْثَ وَيَعْلَمُ مَا فِي الْأَرْحَامِ وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ مَّاذَا تَكْسِبُ
غَدًا وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ بِأَيِّ أَرْضٍ تَمُوتُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

“Dan tidak seorang pun yang dapat mengetahui dengan pasti apa-apa yang diusahakannya esok”. (Luqman : 34)

Selanjutnya dalam surah Al-Hasyr ayat 18. Allah berfirman :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok, dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (Al-Hasyr :18)

Terlebih lagi dalam urusan perniagaan yang mengandung ketidakpastian, maka mitigasi risiko sangat dianjurkan. Mitigasi risiko dalam islam tidak sekedar membuat Batasan berpa regulasi atau larangan untuk tidak melakukan sesuatu saja. Mitigasi risiko juga mencakup pembangunan kompetensi personal dari setiap pemangku risiko. Sebagaimana dinyatakan dalam hadits berikut.

Rosulullah Shallallahu alaihi wasallam bersabda : “ *jika amanat telah disia-siakan, tunggu saja kehancuran terjadi.*” Ada seorang sahabat bertanya : “*bagaimana maksud amanat disiasiakan?*” Nabi menjawab “*jika urusan diserahkan bukan kepada ahlinya, maka tunggulah kehancuran itu.*” (Hadits Riwayat Bukhari – 6015)

Karena itu, membangun sistem manajemen risiko tidak sekedar membentuk proses bisnis yang aman tetapi juga membangun kompetensi pemangku risiko sehingga menjadi profesional yang ahli di bidangnya (Ikatan Bankir Indonesia, 2014: 399).

Model Manajemen Risiko di Bank Islam

Ada dua model manajemen risiko di bank islam yakni, *Model Generik* dan *Model Customized*. Namun pada dasarnya, tidak ada praktik manajemen risiko generik yang dapat diterapkan disemua institusi, termasuk bank. Yang ada hanyalah standar kerangka dan proses manajemen risiko seperti yang telah disinggung sebelumnya bahwa manajemen risiko modern menyatu dengan kebijakan bisnis perbankan. Oleh karenanya, praktik manajemen risiko disetiap bank sangat tergantung dari karakteristik bisnis bank tersebut.

Demikian halnya dengan bank islam, walaupun sama-sama berada dalam industri perbankan, praktik manajemen risiko untuk bank islam tidak dapat disamakan sepenuhnya dengan praktik bank konvensional. Pada tataran standar,

kerangka kerja, ukuran, dan proses manajemen risiko, keduanya bisa saja sama. Namun dalam tataran filosofi, mitigasi, dan kebijakan risiko keduanya bisa berbeda 180 derajat karena adanya perbedaan prinsip bisnis yang mendasari seluruh aktivitas bisnis pada bank konvensional dan bank Islam. Oleh karena itu, proses awal penerapan manajemen risiko selalu dimulai dari analisis terhadap proses bisnis dan penentuan konteks dimana manajemen risiko akan diterapkan.

Manajemen risiko yang baik seharusnya dapat menciptakan nilai tambah bagi bank dan hal tersebut tidak akan pernah terwujud jika manajemen risiko bukan merupakan bagian integral dari bank tersebut. Oleh karenanya, risiko harus menjadi dasar pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan yang penerapannya pun tidak boleh kaku. Manajemen risiko yang baik seharusnya berjalan secara dinamis, iteratif, dan responsif terhadap setiap perubahan yang terjadi di lingkungan internal maupun eksternal bank (Wahyudi, Dewi, Rosmanita, Prasetyo, Putri, & Haidir, 2013 : 59).

2.2.6 Mitigasi Risiko

Konsep Mitigasi Risiko

Setelah risiko diidentifikasi dan diukur, diharapkan risiko dapat dihentikan sebisa mungkin, namun bila ternyata risiko tetap terjadi, maka perlu dilakukan upaya-upaya mitigasi agar dampak yang ditimbulkan risiko tersebut bias diminimalisir sekecil mungkin. Setelah mitigasi dilakukan, semua risiko perlu didokumentasikan. Hal yang perlu masuk dalam dokumentasi tersebut antara lain: penyebab, bentuk, dampak yang ditimbulkan, dan *lesson learned* yang dapat diambil. Semua dokumentasi ini harus disirkulasikan ke bagian lain yang

terkait dan diarsip agar di masa yang akan datang risiko yang sama tidak akan terulang lagi. (Muamalat Institute, 2013 : 23).

Proses Mitigasi Risiko

Ketika suatu risiko terjadi, terdapat beberapa kemungkinan respons dan tindakan yang dapat dilakukan untuk menghadapi risiko tersebut. *Pertama*, bank dapat memutuskan untuk menghindari risiko. Menghindari risiko dipilih sebagai respons terhadap risiko yang dihadapi, dimana bank menganggap biayanya lebih murah dibandingkan harus melakukan tindakan lainnya. *Kedua*, bank dapat memutuskan untuk mentransfer risiko yang dihadapinya kepada pihak ketiga. *Ketiga*, bank dapat melakukan mitigasi risiko ketika risiko yang dihadapi mustahil untuk dihindari atau pun ditransfer. *Keempat*, bank bias membiarkan saja risiko-risiko yang dihadapinya terjadi dan menimbulkan kerugian. Namun tindakan ini biasanya berlaku untuk jenis risiko tertentu yang dampak kerugiaanya sangat rendah dan tidak mempengaruhi aktivitas bisnis bank (Muamalat Institute, 2013 : 24).

Mitigasi Risiko Kredit

Mitigasi Risiko Kredit adalah sejumlah Teknik dan kebijakan dalam mengelola risiko kredit untuk meminimalkan kemungkinan terjadinya atau dampak dari kerugian pembiayaan. Teknik yang dapat digunakan adalah sebagai berikut.

1. Model pemeringkatan untuk pembiayaan perorangan

Pembiayaan yang diberikan bank Syariah dapat menjadi bermasalah, kecuali bank Syariah mengimplementasikan kebijakan pemberian

pembiayaan yang sehat. Pertama-tama perlu di kreasikan model pemeringkatan pembiayaan sebagai sarana untuk menetapkan kemungkinan terjadinya *default*. Model pemeringkatan pembiayaan diharapkan akan memberikan gambaran terjadinya *probability of default* (PD = Peluang suatu pembiayaan menjadi macet). Model pemeringkatan akan memberikan keyakinan kepada bank Syariah untuk tidak mengonsentrasikan portofolionya pada pembiayaan yang berkualitas rendah. Selain itu, model pemeringkatan ini merupakan sebuah upaya untuk mengulangi pembiayaan macet.

Pemeringkatan pembiayaan ini adalah suatu kategori yang sistematis umumnya berbentuk rangkaian alphabet (seperti AAA, AA dll.) yang diberikan kepada debitur/ kelompok debitur tersebut dalam memenuhi kewajiban yang timbul atas fasilitas pembiayaan yang diterimanya. Tujuan pemeringkatan ini adalah memfasilitasi keputusan pembiayaan yang lebih baik dan objektif.

Metodologi pemeringkatan dapat memakai pendekatan judgement, pendekatan kuantitatif atau kombinasi keduanya. Pemeringkatan pembiayaan ini digunakan untuk penetapan hal-hal sebagai berikut.

- Penentuan harga (*Pricing*)
- Kecukupan agunan
- *Covenant*
- Tingkat kewenangan memutus pembiayaan
- *Regulatory capital* maupun *economic capital* (Basel II)

2. Manajemen portofolio pembiayaan

Manajemen portofolio pembiayaan adalah mekanisme atau teknik pengelolaan berbagai aset dalam suatu portofolio untuk mencapai diversifikasi yang optimal. Manajemen portofolio ini dilakukan dengan melakukan suatu proses yang melibatkan penetapan target *market targeted customer*, pembatasan limit, dan pemantauan. Tujuan utama manajemen portofolio ini adalah untuk mengkreasikan portofolio pembiayaan yang berkualitas melalui diversifikasi optimal dengan debitur terbaik dalam industrinya.

Implementasi manajemen portofolio pembiayaan ini dapat dilakukan dengan melakukan analisis *cohort* untuk pembiayaan individu maupun perorangan. Adapun manfaatnya adalah agar terpenuhi syarat-syarat sebagai berikut.

- Pembiayaan tidak terlalu terkonsentrasi pada satu jenis industri saja atau pada suatu daerah tertentu saja.
- Portofolio pembiayaan terdiversifikasi.
- Risiko *systematic default* rendah

Manajemen portofolio akan mampu menghindarkan bank syariah dari konsentrasi pinjaman pada bidang bisnis, geografis, ataupun peringkat pembiayaan tertentu yang dikenal sebagai risiko konsentrasi pembiayaan. Risiko ini dapat dianalisis dengan analisis *cohort* misalnya pengelompokan berdasarkan pada industri, geografis. Konsentrasi pembiayaan adalah eksposur signifikan yang terkait dengan hal-hal sebagai berikut.

- *Counterparty individual*, maupun kelompok *counterparty* yang saling berkaitan.
- Sektor ekonomi atau wilayah geografis.
- Kebergantungan pada aktivitas atau komoditas tertentu.
- Jenis agunan atau *counterparty* tunggal.

3. Agunan

Agunan adalah hak dan kekuasaan atas benda berwujud atau benda tidak berwujud yang diserahkan debitur atau pihak ketiga sebagai pemilik agunan kepada bank sebagai *second way out* guna menjamin pelunasan pembiayaan apabila pembiayaannya tidak dapat dilunasi sesuai waktu yang diperjanjikan dalam akad atau adendumnya.

Dari banyak mitigasi yang dilakukan perbankan syariah, model yang paling umum diterapkan adalah meminta agunan. Agunan adalah aset yang diberikan oleh nasabah untuk menjamin pembiayaan yang akan menjadi milik bank jika terjadi macet.

Agunan ini dapat beragam sekali. namun yang paling aman adalah *cash collateral* berupa uang tunai atau yang paling banyak dijamin aset properti seperti tanah, bangunan, tanah, dan bangum dan lain-lain.

Oleh karena itu, agunan sering dlkenal sebagai *second way out*. Untuk mitigasi ini perlu dipertimbangkan secara cermat legalitas agunan, marketabilitas, kecukupan agunan. asuransi agunan, dun pengikatan agunan. Kriteria agunan yang dapat diserahkan biasanya adalah sebagai berikut.

- *Marketable*
 - Mempunyai nilai ekonomis
 - Aman secara yuridis
4. Pengawasan arus kas

Salah satu cara yang cukup efektif dalam memantau kondisi keuangan nasabah adalah dengan melihat kondisi arus kas perusahaan atau perorangan yang dibiayai melalui mutasi aktivitas rekeningnya di bank syariah sehingga pembiayaan yang memburuk dapat dideteksi bank.

Reaksi cepat terhadap pembiayaan yang makin memburuk kualitasnya dapat memperkecil masalah bagi bank. Bank melakukan pemantauan arus kas risiko kredit yang diturunkan dengan menjaga *exposure at default* (EAD) dan memastikan nasabah pada kesempatan pertama melakukan aksi-aksi perbaikan terhadap situasi yang terjadi.

5. Manajemen pemulihan

Banyak pakar menyatakan bahwa pengelolaan pembiayaan macet yang efisien akan mampu mengurangi kerugian yang timbul. Oleh karena itu, bank syariah banyak yang membentuk bagian khusus untuk menangani penagihan sebagai bagian penting dari proses manajemen risiko kredit.

Loss given default (LCD) adalah estimasi dari kerugian yang masih tak tertagih yang dipikul bank syariah sebagai akibat pembiayaan macet yang terjadi. Pembentukan LGD dan pengelolaan yang dilakukan merupakan dua poin penting dalam metode *internal rating based* untuk menghitung modal yang dicadangkan untuk risiko kredit. Nilai LGD

dalam *advanced IRB* dipengaruhi oleh estimasi bank syariah terhadap berapa besar penagihan yang dapat dilakukan pada pembiayaan macet.

6. Asuransi

Salah satu alat mitigasi risiko pembiayaan yang biasanya dipakai adalah asuransi baik dari sisi asuransi pembiayaannya, dari sisi jiwa yang menerima pembiayaan atau dari sisi objek agunan dari penerima pembiayaan. (Bambang, 2013 : 109).

2.2.7 Pembiayaan

Kegiatan utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan giro, tabungan, deposito, dan kemudian menyalurkannya kembali ke masyarakat yang membutuhkan dana. Penyaluran dana tersebut dapat diwujudkan dalam bentuk pinjaman. Pada dasarnya pembiayaan dipakai untuk mendefinisikan pendanaan yang dilakukan oleh lembaga pembiayaan seperti bank syariah kepada nasabah. Pembiayaan secara umum berarti *financing* atau pembelanjaan yaitu pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun dikerjakan oleh orang lain (Muhammad, 2005 : 45).

Sedangkan menurut UU No. 10 tahun 1998 tentang perbankan menyatakan pembiayaan berdasarkan prinsip syariah yaitu penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.

1. Landasan Hukum Pembiayaan Syariah

a. Al Quran

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَن تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

“Dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebih-lebihan, dan tidak berlebih-lebihan, dan tidak pula kikir, dan adalah (pembelanjaan itu) ditengan-tengah antara yang demikian.”

b. Al hadist

Dari abu Hurairah, Rasulullah SAW bersabda: “*Sesungguhnya Allah SWT berfirman: aku pihak ketiga dari dua orang yang bersyarikat selama salah satunya tidak mengkhianati temuannya.*” (H.R. Anu Dawud No. 2936, dalam kitab Al Buyu dan Hakim).

2. Prinsip Evaluasi Pemberian Pembiayaan

Pembiayaan adalah aktifitas utama bank dan menghasilkan pendapatan bagi bank syariah. Investasi sejumlah dana kepada pihak lain dalam bentuk pembiayaan memiliki risiko gagal bayar dari nasabah pembiayaan. Pihak-pihak yang bersangkutan yang melaksanakan pembiayaan harus tanggung jawab dalam penyaluran pembiayaan.

Salah satu prinsip yang sering dipakai dalam evaluasi pembiayaan adalah prinsip 5C , yaitu Character, Capital, Capacity, Collateral dan Condition of Economic yang dipakai untuk menilai calon nasabah pembiayaan dengan penjelasan sebagai berikut: (Ikatan Bankir Indonesia 2014 : 56).

a. Character

Character merupakan penilaian calon nasabah pembiayaan yang dilakukan untuk menyimpulkan bahwa nasabah pembiayaan tersebut jujur, beritikad baik, dan tidak akan menyulitkan bank di kemudian hari.

b. Capacity

Capacity adalah penilaian kemampuan calon nasabah pembiayaan dalam bidang usahanya dan atau kemampuan calon nasabah dalam mememanajemen usahanya.

c. Capital

Capital merupakan penilaian atas posisi keuangan calon nasabah pembiayaan secara keseluruhan termasuk aliran kas untuk mengetahui kemampuan permodalan nasabah pembiayaan dalam menjalankan usahanya.

d. Condition of Economy

Condition of economy merupakan penilaian atas kondisi pasar baik dalam negeri maupun luar negeri , baik yang terjadi sekarang atau dimasa yang akan datang.

e. Collateral

Collateral adalah penilaian atas agunan yang dimiliki calon nasabah pembiayaan.

3. Tujuan dan fungsi Pembiayaan

a. Tujuan

Tujuan pembiayaan berdasarkan prinsip syariah adalah untuk meningkatkan

Kesempatan kerja dan kesejahteraan ekonomi sesuai dengan nilai-nilai islam.

b. Fungsi

1. Memberikan pembiayaan dengan prinsip syariah yang menerapkan sistem bagi hasil yang tidak memberatkan debitur.
2. Membantu kaum dhuafa yang tidak tersentuh oleh bank konvensional karena tidak mampu memenuhi persyaratan yang ditetapkan oleh bank konvensional.
3. Membantu masyarakat ekonomi lemah yang selalu dipermainkan oleh rentenir dengan membantu melalui pendanaan untuk usaha yang dilakukan (Muhammad, 2005 : 20).

4. Macam dan Produk Pembiayaan

Produk yang ditawarkan sudah tentu islami, termasuk dalam pemberian layanan kepada nasabahnya. Berikut ini jenis-jenis produk bank syariah yang ditawarkan

a. *Al Wadiah* (Simpanan)

Al waidah merupakan titipan atau simpanan kepada bank syariah.

b. Mudharabah (Pembiayaan dengan bagi hasil)

1. *Al Muza'arah*

Al Muza'arah adalah kerjasama pengolahan pertanian antara pemilik lahan dengan penggarap melalui syarat imbalan tertentu dari hasil yang telah dipanen.

2. *Al Musyarakah*

Al Musyarakah adalah akad kerja sama antara kedua belah pihak atau lebih untuk melakukan usaha tertentu. Masing-masing

pihak memberikan dana dengan kesepakatan bahwa keuntungan atau risiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan.

3. Al Mudharabah

Al Mudharabah adalah akad kerja sama antara kedua belah pihak, dimana pihak pertama menjadi pemodal dan pihak lain sebagai pengelola.

4. Al Musaqoh

Yaitu bagian dari Al Muzaraah, yakni penggarap hanya bertanggung jawab atas penyiraman dan pemeliharaan dengan menggunakan dana dan perlengkapan mereka sendiri.

5. Bai Al Mudharabah

Merupakan kegiatan jual beli pada harga pokok dengan tambahan keuntungan yang disepakati.

6. Bai As Salam

Merupakan pembelian barang yang diserahkan dikemudian hari, sedangkan pembayaran dilakukan di muka.

7. Bai Al Istishna

Merupakan kontrak penjualan dengan pembeli dengan produsen, dengan sistem yang sama dengan bai As Salam.

8. Ijarah

Merupakan akad pemindahan hak guna atas barang atau jasa. Melalui pembayaran upah sewa, tanpa diikuti oleh pemindahan kepemilikan atas barang itu sendiri.

9. Wakalah

Merupakan penyerahan mandat dari satu pihak ke pihak lain. Mandat ini harus dilakukan oleh orang yang disepakati pemilik mandat.

10. Kafalah

Merupakan jaminan yang diberikan penanggung jawab kepada pihak ketiga untuk memenuhi kewajiban pihak kedua atau yang ditanggung. Dapat diartikan sebagai pengalihan tanggung jawab dari satu pihak kepada pihak lain.

11. Hawalah

Merupakan pengalihan utang, dari yang berhutang kepada orang lain yang wajib menanggungnya. Atau dengan pemindahan pada beban hutang.

12. Rahn

Merupakan kegiatan menahan sesuatu pada satu harta milik peminjam sebagai jaminan atas pinjaman yang diterimanya. Kegiatan ini seperti dilakukan jaminan utang atau gadai.

5. Jenis Pembiayaan Berdasarkan Tujuan Penggunaan

Berdasarkan tujuan penggunaan, pembiayaan dapat dibedakan menjadi (Ikatan Bankir Indonesia, 2014 : 45):

- a) Pembiayaan konsumtif yaitu pembiayaan yang diberikan kepada nasabah yang dipergunakan untuk membiayai barang-barang konsumtif. Contohnya pembiayaan perumahan, mobil, dan multiguna.

- b) Pembiayaan komersial yaitu pembiayaan yang diberikan kepada perorangan atau badan usaha yang dipergunakan untuk membiayai suatu kegiatan usaha tertentu. Contohnya pembiayaan Mikro, usaha kecil maupun menengah dan pembiayaan koperasi.

6. Proses pembiayaan Syariah

Pemberian fasilitas pembiayaan bank kepada nasabah dilakukan melalui serangkaian proses. Mulai dari permohonan, pengumpulan informasi, pencairan pembiayaan hingga pelunasan kembali pembiayaan. Setelah ada permohonan nasabah pembiayaan, proses pemberian pembiayaan dari awal sampai akhir yaitu (Ikatan Bankir Indonesia, 2014 : 56):

- a) Pengumpulan data/informasi dan verifikasi

Pengumpulan informasi dan dokumentasi merupakan langkah awal dalam penyusunan analisis pembiayaan untuk memulai suatu pembiayaan yang selanjutnya dilakukan adalah verifikasi data.

- b) Analisis dan persetujuan pembiayaan

Analisis pembiayaan dilakukan dengan melakukan standar-standar analisis yang ada contohnya analisis kualitatif

- c) Administrasi dan pembukuan pembiayaan

Proses tahap administrasi pembukuan pembiayaan adalah surat pemberitahuan, perjanjian pembiayaan, pengikatan agunan, penutupan asuransi dan *disbursement*.

d) Pemantauan pembiayaan

Pemantauan pembiayaan adalah monitoring pembiayaan yaitu proses pemberian pembiayaan, perjalanan pembiayaan dan perkembangan usaha hingga pembiayaan tersebut lunas.

e) Pelunasan dan penyelamatan pembiayaan.

Terakhir adalah pelunasan pembiayaan pada saat jatuh tempo dan fasilitas yang diberikan harus lunas sesuai perjanjian awal yang sudah disetujui.

7. Pemantauan dan Pengawasan Pembiayaan

Pembiayaan adalah suatu proses, mulai dari analisis kelayakan pembiayaan sampai pada realisasinya. Namun realisasi pembiayaan bukanlah tahap terakhir dari proses pembiayaan. Setelah realisasi pembiayaan, maka pejabat bank syariah perlu melakukan pemantauan dan pengawasan pembiayaan. Aktivitas ini memiliki aspek dan tujuan tertentu. Untuk itu perlu dibicarakan hal-hal yang terkait dengan aktivitas pemantauan dan pengawasan pembiayaan (Muhammad, 2005 : 23) Tujuan Pemantauan dan Pengawasan Pembiayaan (Sulistyanti, 2012 : 10) :

- a. Kekayaan bank syariah akan selalu terpanatu dan menghindari adanya penyelewengan baik oknum diluar maupun didalam bank.
 - b. Untuk memastikan ketelitian dan kebenaran data administrasi dibidang pembiayaan.
 - c. Untuk memajukan efisiensi didalam pengelolaan tata laksana usaha dibidang peminjaman dan sasaran pencapaian yang ditetapkan.
 - d. Kebijakan manajemen bank syariah akan dapat lebih rapi dan prosedur pembiayaan akan lebih terpantau.
8. Pembiayaan tanpa Agunan

Pembiayaan tanpa agunan ini menjadi pilihan terbaru bagi nasabah yang ingin mengembangkan usahanya. Kebijakan pembiayaan tanpa agunan terdapat pada undang-undang perbankan, namun undang-undang perbankan tidak membahas secara khusus mengenai pembiayaan tanpa jaminan.

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan Atas UndangUndang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan yang berbunyi:

“Dalam memberikan kredit atau pembiayaan berdasarkan Prinsip Syariah, Bank Umum wajib mempunyai keyakinan berdasarkan analisis yang mendalam atas iktikad dan kemampuan serta kesanggupan nasabah debitur untuk melunasi hutangnya atau mengembalikan pembiayaan yang dimaksud sesuai dengan yang diperjanjikan.”

Selanjutnya Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 23/69/KEP/DIR tanggal 2 februari 1991 membahas Jaminan Pemberian Kredit:

“Jaminan adalah suatu keyakinan bank atas kesanggupan debitur untuk melunasi kredit sesuai yang diperjanjikan”

Agunan diatur dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998

Pasal 1 angka 23 yang berbunyi:

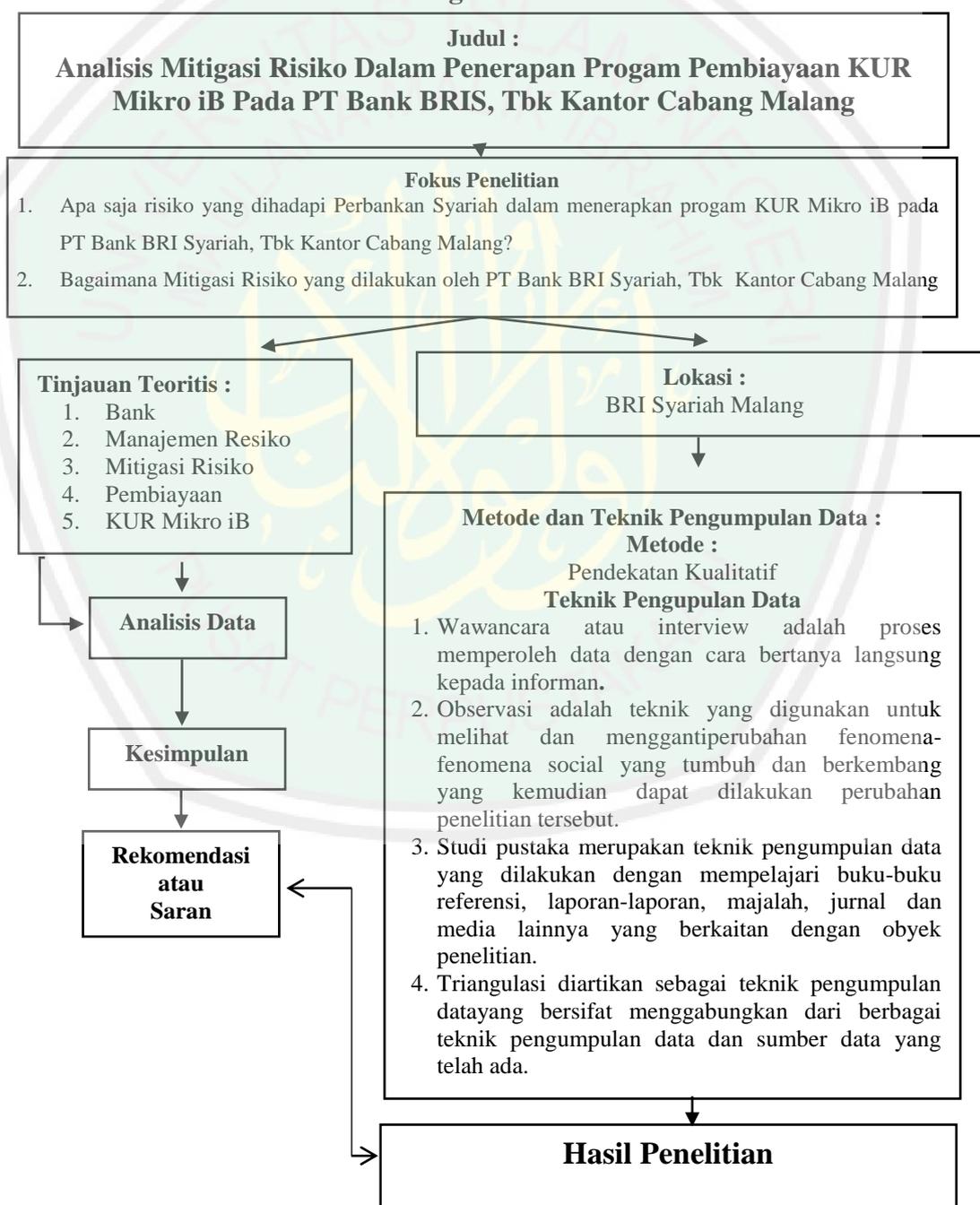
“Agunan adalah jaminan tambahan yang diserahkan nasabah debitur kepada bank dalam rangka pemberian fasilitas kredit atau pembiayaan berdasarkan prinsip syariah”

Pembiayaan tanpa agunan adalah pembiayaan yang tidak mengharuskan nasabah memberikan jaminan tambahan (agunan) terhadap pihak lembaga keuangan sesuai dengan ketentuan yang berlaku terhadap pembiayaan tersebut yang bertujuan untuk berbagai keperluan, yaitu modal kerja dan kebutuhan lainnya (Muhammad, 2011 : 23).

2.3 Kerangka Berfikir

Berdasarkan dari rumusan masalah diatas berikut ini merupakan alur berfikir penulis mengenai Analisis Mitigasi Risiko yang Dalam Penerapan Sistem *Branchless Banking* Pada PT Bank BRIS, Tbk Kantor Cabang Malang.

Gambar 2.2
Kerangka Berfikir



Sumber : Diolah Peneliti 2019

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif (*qualitative research*) dengan pendekatan studi kasus. Sugiyono (2008 : 1) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian metode penelitian yang digunakan untuk meneliti objek yang alamiah (sebagai lawanya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci selain itu menurut Denzin dan Lincon (2009 : 6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar ilmiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Penelitian kualitatif merupakan bidang antar-disiplin, lintas-disiplin, dan kontra-disiplin. Selain itu penelitian kualitatif menekankan sifat realita yang terbangun secara sosial, hubungan erat antara peneliti dan subjek yang diteliti, dan tekanan situasi yang membentuk penyelidikan. Penelitian kualitatif mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang menyoroti cara munculnya pengalaman sosial sekaligus perolehan maknanya.

Sedangkan metode penelitian kualitatif menurut Cresswell (2015 : 11) di bagi menjadi beberapa pendekatan salah satunya pendekatan studi kasus. Penelitian studi kasus adalah penelitian kualitatif yang mencakup studi tentang suatu kasus di kehidupan nyata, dalam setting kontemporer atau beragam sistem terbatas (berbagai kasus melalui pengumpulan data yang detail dan mendalam yang melibatkan beragam sumber informasi seperti wawancara, pengamatan,

bahan audio visual dan dokumen, serta berbagai laporan, dan melaporkan deskripsi kasus dan tema kasus (Cerswell, 2015 : 135).

Kemudian dalam penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data terkait teori Manajemen Risiko, dan pembiayaan KUR Mikro iB, kutipan buku – buku, artikel, makalah, hasil seminar, situs internet, dan sumber tertulis lainnya yang berhubungan dengan pembiayaan KUR Mikro iB.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi dari penelitian ini adalah PT Bank BRI Syariah, Tbk Kantor Cabang Malang alasan peneliti memilih objek tersebut adalah pertama dikarenakan PT Bank BRI Syariah merupakan institusi perbankan syariah yang meluncurkan program pembiayaan KUR Mikro iB. Selain itu peneliti memilih kota malang sebagai objek dikarenakan kota malang merupakan salah satu kota terbesar di Jawa Timur, serta wilayah teritorialnya yang luas dan potensi nasabah yang cukup besar karena terdapat kampus- kampus besar.

3.3 Informan dan Kehadiran Peneliti

Dalam penentuan informan dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* dan *snowballing sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu dimana orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan. Sedangkan *snowboling samping* adalah teknik pengambilan sumber data, yang pada awalnya pengambilan jumlah sampel sedikit, lama-lama akan menjadi besar. Sehingga pihak yang dipercaya paling mengetahui persoalan manajemen resiko perbankan dan pembiayaan KUR Mikro iB, serta dipilih sebagai subyek penelitian adalah

pihak terkait dengan pembiayaan KUR Mikro iB tersebut yakni : Penyelia Pemasaran, Penyelia Resiko Bisnis, dan penyelia pembiayaan KUR Mikro iB

3.4 Prosedur Pengumpulan Data

Menurut (Moleong, 2009 : 158), pencatatan sumber data melalui wawancara atau pengamatan merupakan hasil gabungan dari kegiatan melihat, mendengar, dan bertanya. Dari ketiga kegiatan yang dominan, jelas akan bervariasi dari satu waktu-kewaktu yang lain dan dari situasi ke situasi lainnya. Pada dasarnya ketiga kegiatan tersebut sering dilakukan semua orang namun, pada penelitian kualitatif, kegiatan-kegiatan ini dilakukan secara sadar, terarah dan senantiasa bertujuan memperoleh suatu informasi yang diperlukan. Berbagai sumber data yang akan dimanfaatkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

a) Data Primer

Data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (Fauzi, 2009 : 165), sehingga data primer yang digunakan melalui wawancara dan observasi yang meliputi:

1. Hasil wawancara dengan pihak-pihak terlibat dalam pengambilan kebijakan tersebut..
2. Hasil Observasi lapangan di Bank Indonesia

b) Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (Fauzi, 2009 : 165). Data sekunder pada penelitian ini berupa :

1. Buku tentang Manajemen Resiko, pembiayaan KUR Mikro iB dan Perbankan.
2. Artikel tentang Resiko, pembiayaan KUR Mikro iB dan Perbankan. Jurnal tentang Resiko, pembiayaan KUR Mikro iB dan Perbankan.
3. Hasil seminar tentang Resiko, pembiayaan KUR Mikro iB dan Perbankan.Dll

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut (Creswell, 2016 : 205-222) Pengumpulan data mencakup pencarian izin, pelaksanaan sampling kualitatif yang baik, mengembangkan cara-cara untuk merekam informasi, baik secara digital maupun pada kertas, menyimpan data, dan mengantisipasi persoalan etika yang mungkin muncul. Prosedur dalam proses pengelompokan data penelitian kualitatif dikelompokkan menjadi empat tipe informasi dasar yakni :

3.5.1 Observasi

Obeservasi adalah peneliti secara langsung terjun ke lapang guna mengamati prilaku individu-individu di lokasi penelitian . Dalam penelitian ini, observasi yang dilakukandengan turun ke lapangan dan melakukan pengalamatan langsung yang berkaitan dengan :

1. Bentuk implementasi dari pembiayaan KUR Mikro iB
2. Mekanisme pembiayaan KUR Mikro iB
3. Mengetahui Manajemen Risiko pembiayaan KUR Mikro iB

3.5.2 Wawancara

Wawancara adalah peneliti melakukan wawancara secara berhadapan dengan informan yang dikehendaki oleh peneliti baik menggunakan telepon atau langsung terlibat (berdiskusi). Dalam penelitian ini wawancara yang dilakukan meliputi:

1. Apa itu pembiayaan KUR Mikro iB?
2. Apa itu pembiayaan KUR Mikro iB dan bagaimana mekanismenya?
3. Bagaimana manajemen resiko pembiayaan KUR Mikro iB?
4. Bagaimana regulasi mengenai pembiayaan KUR Mikro iB yang dikeluarkan oleh otoritas terkait guna memenejemen resiko yang ada?
5. Bagaiman Mitigasi Risiko yang ada di Perbankan?

3.5.3 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan mengumpulkan dokumen-dokumen, bisa berupa dokumen publik (koran, laporan kantor, dll) ataupun dokumen privat (surat, email, dll), Dalam penelitian ini bentuk dokumen yang akan digunakan adalah

1. Dokumen terkait dengan pembiayaan KUR Mikro iB, Manajemen Resiko, dan Perbankan syariah.
2. Dokumen terkait BRI Syariah KC Malang seperti sejarah, visi dan misi da lain sebagainya
3. Jurnal, artikel, dan buku yang terkait dengan pembiayaan KUR Mikro iB, Manajemen Resiko, dan Perbankan syariah.

3.5.4 Materi Audio dan visual

Data ini bisa berupa rekaman video, mempelajari halaman utama website mengumpulkan pesan teks telephone, mengumpulkan email atau pesan diskusi dan mengumpulkan suara. Dalam penelitian ini peneliti merekam semua proses pengumpulan data mulai tahap observasi hingga tahap dokumentasi.

3.6 Analisis Data

Creswell mengungkapkan empat bentuk analisis data beserta interpretasinya dalam penelitian studi kasus (Creswell, 1995 : 105), yaitu:

1. Pengumpulan Kategori

Dilakukan dengan mencari suatu kumpulan dari contoh-contoh data serta menemukan makna yang relevan dengan isu yang akan muncul.

2. Interpretasi Langsung

Peneliti pada penelitian studi kasus melihat pada suatu contoh serta menarik makna darinya tanpa mencari banyak contoh. Hal ini merupakan suatu proses dalam menarik data secara terpisah dan menempatkannya kembali secara bersama-sama agar lebih bermakna.

3. Membentuk Pola

Peneliti membentuk pola dan mencari kesepadanan antara dua atau lebih kategori. Kesepadanan ini dapat dilaksanakan melalui tabel 2 x 2 yang menunjukkan hubungan antara dua kategori.

4. Generalisasi Naturalistik

Peneliti mengembangkan generalisasi naturalistik melalui analisis data, generalisasi ini diambil melalui orang-orang yang dapat belajar dari

suatu kasus, baik kasus sendiri atau menerapkannya pada sebuah populasi kasus.

3.7 Analisis Keabsahan data

Data yang telah terkumpul dari hasil penelitian selanjutnya akan dilakukan uji validitas. Karena validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang ada pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data yang tidak berbeda antar data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data sesungguhnya terjadi pada objek penelitian (Sugiyono, 2008 : 117).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode analisis keabsahan data dengan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Menurut (Sugiyono, 2008 : 125) triangulasi dibagi menjadi tiga yakni :

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda

3. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan harus dicek ulang dengan melakukan wawancara atau observasi di waktu yang berbeda.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Paparan Data Hasil Penelitian

4.1.1. Sejarah dan Profil

4.1.1.1 Sejarah BRI Syariah

Berawal dari akuisisi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., terhadap Bank Jasa Arta pada 19 Desember 2007 dan setelah mendapatkan izin dari Bank Indonesia pada 16 Oktober 2008 melalui suratnya No.10/67/KEP.GBI/DpG/2008, maka pada tanggal 17 November 2008 PT Bank BRI syariah Tbk secara resmi beroperasi. Kemudian PT Bank BRI Syariah Tbk merubah kegiatan usaha yang semula beroperasi secara konvensional, kemudian diubah menjadi kegiatan perbankan berdasarkan prinsip syariah Islam.

Dua tahun lebih PT Bank BRI Syariah Tbk hadir mempersembahkan sebuah bank ritel modern terkemuka dengan layanan finansial sesuai kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah untuk kehidupan lebih bermakna. Melayani nasabah dengan pelayanan prima (service excellence) dan menawarkan beragam produk yang sesuai harapan nasabah dengan prinsip syariah.

Kehadiran PT Bank BRI Syariah Tbk di tengah-tengah industri perbankan nasional dipertegas oleh makna pendar cahaya yang mengikuti logo perusahaan. Logo ini menggambarkan keinginan dan tuntutan masyarakat terhadap sebuah bank modern sekelas PT Bank BRI Syariah Tbk yang mampu melayani masyarakat dalam kehidupan modern. Kombinasi warna yang digunakan

merupakan turunan dari warna biru dan putih sebagai benang merah dengan brand PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk.,

Aktivitas PT Bank BRI Syariah Tbk semakin kokoh setelah pada 19 Desember 2008 ditandatangani akta pemisahan Unit Usaha Syariah PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., untuk melebur ke dalam PT Bank BRI Syariah Tbk (proses *spin off*) yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2009. Penandatanganan dilakukan oleh Bapak Sofyan Basir selaku Direktur Utama PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., dan Bapak Ventje Rahardjo selaku Direktur Utama PT Bank BRI Syariah Tbk.

Saat ini PT Bank BRI Syariah Tbk menjadi bank syariah ketiga terbesar berdasarkan aset. PT Bank BRI Syariah Tbk tumbuh dengan pesat baik dari sisi aset, jumlah pembiayaan dan perolehan dana pihak ketiga. Dengan berfokus pada segmen menengah bawah, PT Bank BRI Syariah Tbk menargetkan menjadi bank ritel modern terkemuka dengan berbagai ragam produk dan layanan perbankan.

Sesuai dengan visinya, saat ini PT Bank BRI Syariah Tbk merintis sinergi dengan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., dengan memanfaatkan jaringan kerja PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., sebagai Kantor Layanan Syariah dalam mengembangkan bisnis yang berfokus kepada kegiatan penghimpunan dana masyarakat dan kegiatan konsumen berdasarkan prinsip Syariah. Indonesia. Dengan demikian, BRI Syariah dapat terus melaju menjadi Bank Syariah terdepan dengan jangkauan termudah untuk kehidupan lebih bermakna.

4.1.1.2. Visi, Misi dan Nilai Perusahaan BRI Syariah

a. Visi

Menjadi bank ritel modern terkemuka dengan ragam layanan finansial sesuai kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah untuk kehidupan lebih bermakna.

b. Misi

1. Memahami keragaman individu dan mengakomodasi beragam kebutuhan finansial nasabah
2. Menyediakan produk dan layanan yang mengedepankan etika sesuai dengan prinsip-prinsip syariah
3. Menyediakan akses ternyaman melalui berbagai sarana kapan pun dan dimana pun
4. Memungkinkan setiap individu untuk meningkatkan kualitas hidup dan menghadirkan ketenteraman pikiran

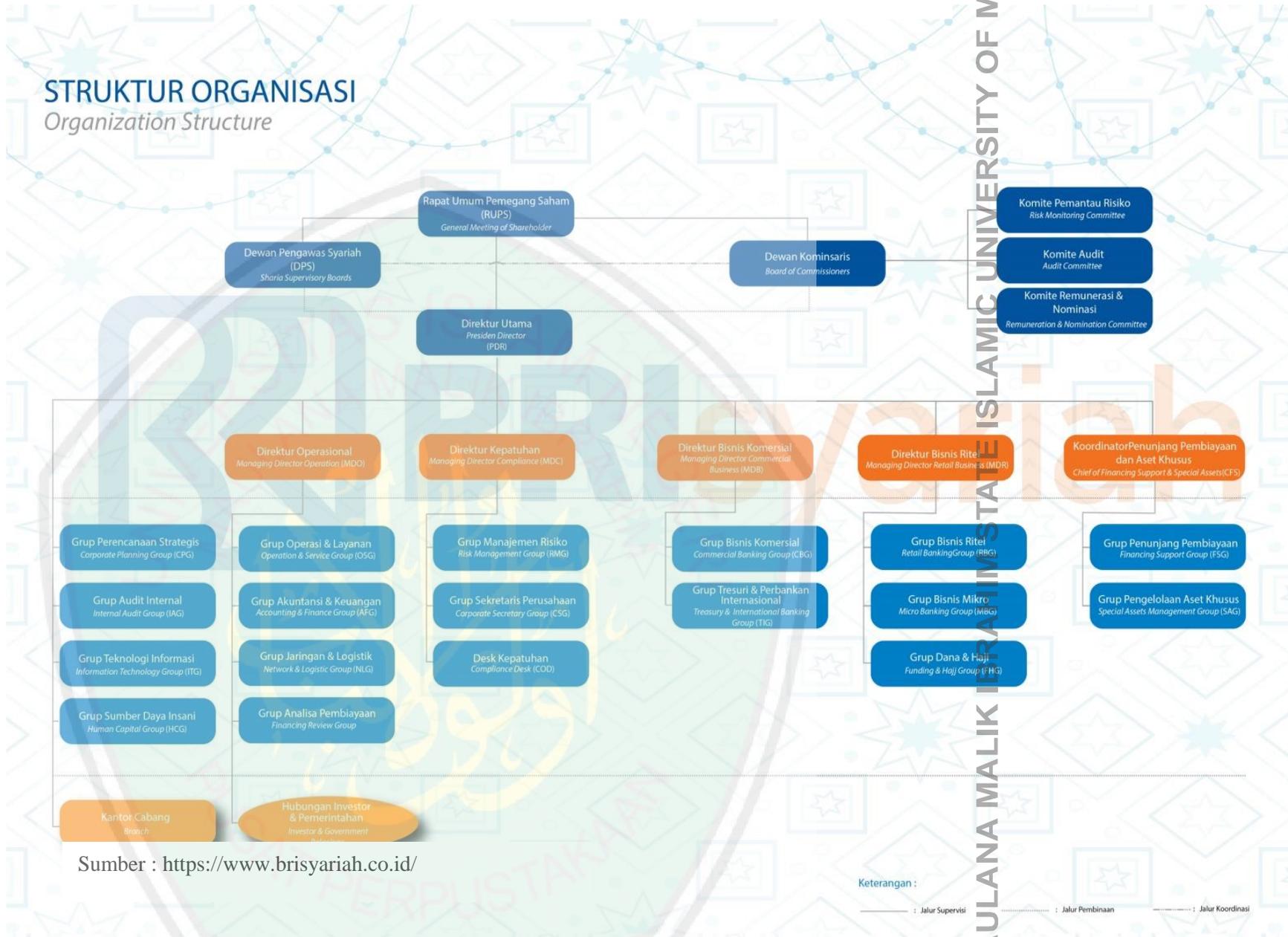
4.1.1.3 Nilai-Nilai Perusahaan

Budaya kerja atau *Values of Corporate Culture* Bank BRI Syariah menggunakan prinsip “PASTI OKE” merupakan tuntunan perilaku insani BRI Syariah, yang terdiri dari :

- a. **Profesional:** Kesungguhan dalam melakukan tugas sesuai dengan standar teknis dan etika yang telah ditentukan.
- b. **Antusias:** Semangat atau dorongan untuk berperan aktif dan mendalam pada setiap aktivitas kerja.

- c. **Penghargaan Terhadap SDM:** Menempatkan dan menghargai karyawan sebagai modal utama Perusahaan dengan menjalankan upaya-upaya yang optimal sejak perencanaan, perekrutan, pengembangan dan pemberdayaan SDM yang berkualitas serta memperlakukannya baik sebagai individu maupun kelompok berdasarkan saling percaya, terbuka, adil dan menghargai.
- d. **Tawakkal:** Optimisme yang diawali dengan doa dan dimanifestasikan melalui upaya yang sungguh-sungguh serta diakhiri dengan keikhlasan atas hasil yang dicapai.
- e. **Integritas:** Kesesuaian antara kata dan perbuatan dalam menerapkan etika kerja, nilai-nilai, kebijakan dan peraturan organisasi secara konsisten sehingga dapat dipercaya juga senantiasa memegang teguh etika profesi dan bisnis, meskipun dalam keadaan yang sulit untuk melakukannya.
- f. **berOrientasi Bisnis:** Tanggap terhadap perubahan dan peluang, selalu berpikir dan berbuat untuk menghasilkan nilai tambah dalam pekerjaannya.
- g. **KEpuasan Pelanggan:** Memiliki kesadaran sikap serta tindakan yang bertujuan memuaskan pelanggan eksternal dan internal di lingkungan Perusahaan.

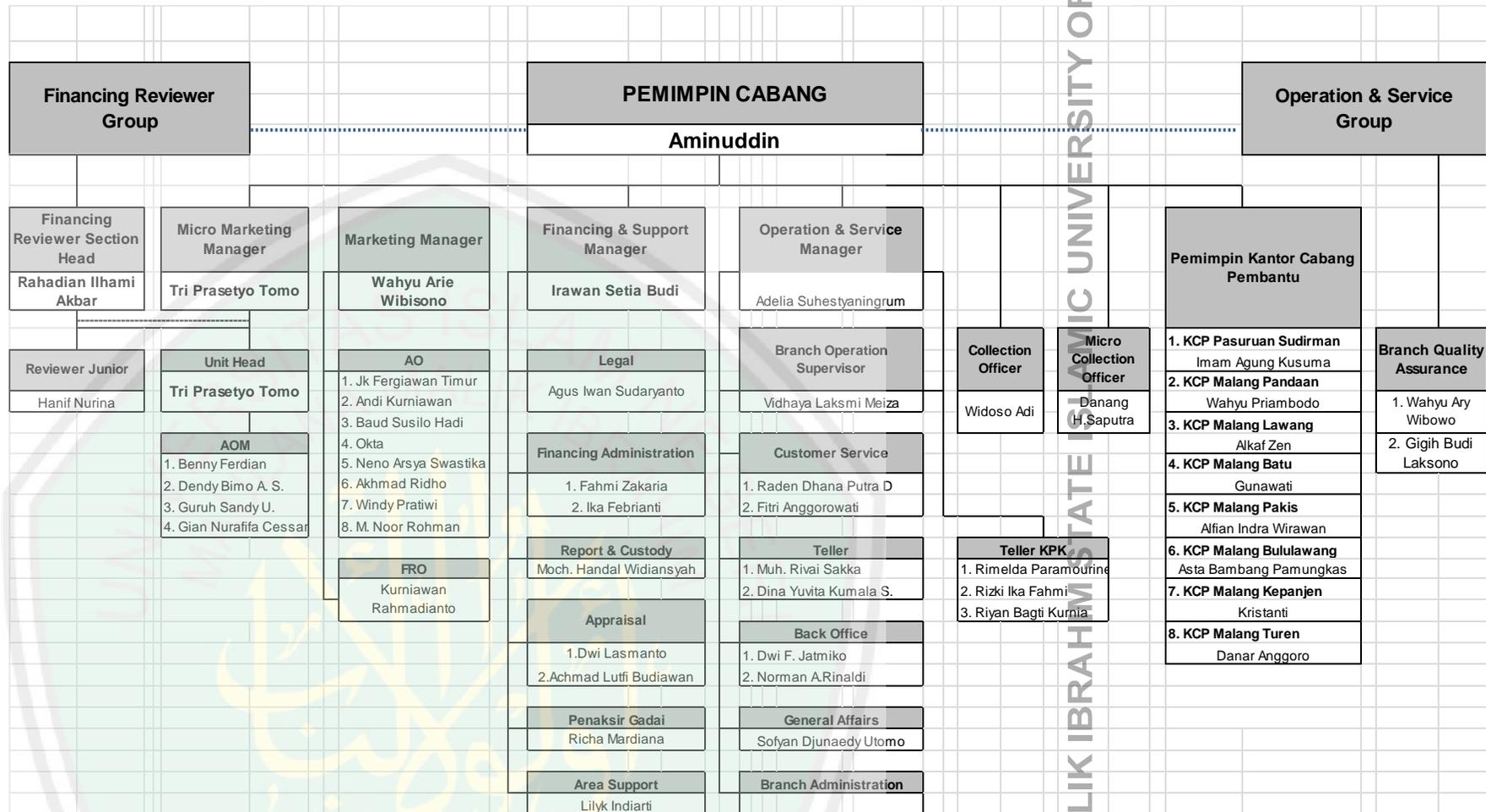
Gambar 4.1. Struktur Organisasi BRI Syariah



4.1.1.4 Sejarah BRI Syariah Kantor Cabang Malang

Bank Rakyat Indonesia Syariah Kantor Cabang Malang berdiri pada tahun 2003. Pada awal pendiriannya, BRI Syariah Kantor Cabang Malang hanya memiliki nasabah sekitar 100 nasabah untuk berbagai layanan jasa perbankan, yang kemudian berkembang menjadi ribuan nasabah sampai sekarang. Kantor BRI Syariah Cabang Malang ini awalnya terletak di Jalan Kawi Nomor 37 Kelurahan Bareng, Kecamatan Klojen, Malang dan mulai tahun 2018 kantornya pindah di Jalan Soekarno Hatta Ruko Taman Niaga Blok B 12, 15-17 Malang. Dalam operasional, BRI Syariah cabang Malang dibantu oleh BRI Syariah Cabang Pembantu Pandaan, Cabang Pembantu Kepanjen, Cabang Pembantu Turen, Cabang Pembantu Pakis, Cabang Pembantu Bululawang, Cabang Pembantu Pasuruan, Cabang Pembantu Batu, dan Cabang Pembantu Lawang.

Gambar 4.2 Struktur Organisasi BRISyariah Kantor Cabang Malang



Sumber : BRISyariah Kantor Cabang Malang Soekarno Hatta

MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

4.1.1.5. Ruang Lingkup Kegiatan/Usaha BRI Syariah

1. *Funding and Banking Services Group*

a. Tabungan Faedah BRI Syariah iB

Konsep syariah yang digunakan yaitu menggunakan akad yang sesuai dengan Fatwa DSN No. 02/MUI/IV/2000 tentang tabungan : Akad Wadiah Yad Dhamanah yaitu titipan yang diberikan satu pihak kepada pihak yang lain untuk dijaga dan dikembalikan ketika diminta kembali.

b. Tabungan Haji BRI Syariah iB

Konsep syariah tabungan haji BRI Syariah iB menggunakan akad yang sesuai dengan Fatwa DSN No. 02/MUI/IV/2000 tentang tabungan, yaitu : Akad Mudharabah Mutlaqoh yaitu akad kerjasama suatu usaha antara dua pihak dimana dana pemilik nasabah menyediakan seluruh modal, sedang pihak pengelola dana/ bank bertindak selaku pengelola, dan keuntungan usaha dibagi di antara mereka sesuai kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak.

c. Tabungan Impian BRI Syariah

Konsep syariah yang digunakan sama dengan tabungan Haji BRI Syariah iB.

d. Giro BRI Syariah iB.

e. Deposito BRI Syariah iB.

2. Customer Financing Group

a. KPR BRI Syariah iB

Pembiayaan kepemilikan rumah kepada perorangan untuk memenuhi sebagian atau keseluruhan kebutuhan akan hunian dengan menggunakan prinsip jual beli (murabahah) di mana pembayarannya secara angsuran dengan jumlah angsuran yang telah ditetapkan dimuka dan dibayar setiap bulan.

b. KPR Sejahtera iB.

Untuk pembiayaan rumah dengan dukungan bantuan dana fasilitas likuiditas pembiayaan perumahan (FLPP) kepada masyarakat berpenghasilan rendah (MBR) dalam rangka kepemilikan rumah sejahtera yang dibeli dari pengembang (developer).

c. KKB (Kepemilikan Kendaraan Bermotor) BRI Syariah iB.

Pembiayaan kepemilikan mobil kepada nasabah perorangan untuk memenuhi kebutuhan akan kendaraan bermotor dengan menggunakan prinsip jual beli (murabahah) di mana pembayarannya secara angsuran dengan jumlah angsuran yang telah ditetapkan dimuka dan dibayar setiap bulan.

d. EmBP (Employee Benefit Program) BRI Syariah iB.

Program kerjasama dari BRI SYARIAH yang dituangkan dalam master agreement berupa fasilitas pembiayaan langsung kepada pegawai dari perusahaan yang memenuhi kriteria bank BRI Syariah.

- e. KMG/KMJ (Kepemilikan Multi Guna Jasa) BRI Syariah iB.

Pembiayaan yang diberikan khusus untuk pegawai perusahaan yang sudah melakukan master agreement dengan BRI Syariah, untuk memenuhi segala kebutuhan barang/jasa yang bersifat konsumtif dengan cara yang mudah.

- f. PKE (Pembiayaan Kepemilikan Emas) BRI Syariah iB.

Pembiayaan kepada perorangan untuk tujuan kepemilikan emas dengan menggunakan Akad Murabahah di mana pengembalian pembiayaan dilakukan dengan mengangsur setiap bulan sampai dengan jangka waktu selesai sesuai dengan kesepakatan.

- g. PPHI (Pembiayaan Pengurus Ibadah Haji) BRI Syariah iB.

Pembiayaan dari BRI Syariah untuk mengurus booking seat pelaksanaan ibadah haji dengan menggunakan akad qardh dan akad ijarah.

- h. Gadai BRI Syariah

Pembiayaan untuk kebutuhan mendesak dan modal kerja usaha dengan jaminan berupa emas gadai menggunakan perjanjian pinjaman dana (qardh) dan perjanjian pemberian jasa berupa pemeliharaan emas.

3. Retail and Linkage Group

- a. Pembiayaan KOPKAR (Pembiayaan Koperasi Karyawan)

Pembiayaan yang diberikan kepada koperasi karyawan dengan mekanisme executing, yang ditunjukkan untuk memenuhi kebutuhan konsumtif para karyawan.

- b. Pembiayaan Konstruksi Pengembangan Perumahan Untuk Developer

Pembiayaan kepada pengembangan developer perumahan untuk konstruksi rumah.

c. Pembiayaan Beragunan Tunai

Fasilitas pembiayaan yang diberikan kepada nasabah dengan tetap memenuhi unsur kepatuhan kepada ketentuan syariah yang berlaku, di mana pembiayaan dijamin penuh dengan agunan tunai berupa deposito BRI Syariah.

d. Pembiayaan Kepemilikan Kendaraan Usaha

Pembiayaan yang diberikan nasabah untuk pembelian kendaraan roda 4 atau lebih (kendaraan penumpang dan komersial) yang digunakan sarana pendukung usaha (untuk operasional perusahaan) dalam hal ini tidak termasuk alat berat dan usaha transportasi.

e. Pembiayaan Usaha SPBU

Fasilitas pembiayaan yang diberikan kepada para pengusaha SPBU baik untuk memenuhi kebutuhan modal kerja maupun investasi (pembelian SPBU, pembangunan SPBU baru, maupun renovasi SPBU).

4. E-banking

a. CMS (Cash Management System)

Yaitu layanan electronic banking BRI Syariah yang dapat digunakan oleh nasabah perusahaan untuk melakukan aktivitas terhadap rekening giro nya di BRI Syariah dan memperoleh informasi bank melalui koneksi internet.

b. ATM, Kartu ATM dan Co-Branding

c. EDC (Electronic Data Capture)

1. EDC Micro merupakan layanan penerimaan setoran tunai (online pick up) angsuran pembiayaan mikro BRI Syariah melalui mesin EDC oleh petugas mikro BRI Syariah.
2. EDC Cabang, mesin EDC BRI Syariah yang ditempatkan di kantor cabang BRI Syariah baik itu di customer service, teller, maupun di banking hall, yang berfungsi sebagai EDC mini ATM.
3. EDC mitra, skema kerjasama dalam penempatan mesin EDC BRI SYARIAH di lokasi nasabah (baik perorangan maupun badan hukum) sebagai sarana bisnis bagi nasabah tersebut.
4. EDC purchase, media transaksi berbasis kartu yang menggunakan teknologi wireless (GPRS) sehingga dapat dioperasikan secara mobile untuk menerima transaksi pembayaran belanja (debit card), ditempatkan di merchant-merchant sebagai pengelola mesin EDC BRI Syariah dengan skema kerjasama.

d. E-payroll

Merupakan fitur layanan dari CMS BRI Syariah yang dipergunakan untuk melakukan proses pembayaran gaji secara kolektif.

e. SMS Banking

Layanan SMS Banking BRI Syariah merupakan layanan perbankan yang dapat diakses nasabah melalui telepon seluler dengan menggunakan media plain short message service dari operator telekomunikasi ke short dialing code.

f. Mobile BRI Syariah

Layanan mobile BRI Syariah memiliki fitur yang terdiri dari 2 kategori, financial seperti inquiry saldo, inquiry mutasi 3 transaksi terakhir, inquiry tagihan telepon, dan lain-lain, sedangkan kategori non financial terdiri dari transfer antar rekening BRI Syariah, pembayaran ZIS, transfer antar bank lain, dan lain-lain.

5. Pembiayaan Mikro

Tabel 4.1
Jenis pembiayaan

1. KUR Mikro iB

Limit Pembiayaan	Tenor Pembiayaan	Jaminan/Agunan	Dokumen Agunan
Rp. 0 s.d Rp. 25 juta	6-60 bulan	Agunan tidak wajib	-

2. Mikro 25 iB

Limit Pembiayaan	Tenor Pembiayaan	Jaminan/Agunan	Dokumen Agunan
Rp. 5juta s.d Rp. 25 juta	3-12 bulan	Tanpa Agunan	-

3. Mikro 75 iB

Limit Pembiayaan	Tenor Pembiayaan	Jaminan/Agunan	Dokumen Agunan
Rp. 26 s.d Rp. 75 juta	6-36 Bulan (Modal Kerja) 6-60 Bulan (Investasi)	Kendaraan Bermotor, Kios, Tanah Kosong, Tanah & Bangunan, Deposito BRI Syariah	SHM, SHGB, SHMSRS, AJB/Letter C/Girik, Petok D, BPKB, SHPTU/SIPTU, Gadai Deposito

4. Mikro 75 ib

Limit Pembiayaan	Tenor Pembiayaan	Jaminan/Agunan	Dokumen Agunan
Rp. 76 s.d Rp. 200 juta	6-60 bulan	Kendaraan bermotor, Kios, Tanah Kosong, Tanah &	SHM, SHGB, SHMSRS, SHPTU/SIPTU, Gadai Deposito

		Bangunan, Deposito BRI Syariah	
--	--	--------------------------------------	--

Dokumen Identitas (Copy)

1. E-KTP calon Nasabah dan pasangan (suami / istri) yang masih berlaku.
2. Kartu Keluarga dan akta nikah.
3. Akta cerai/ surat kematian (untuk janda/duda)
4. Surat ijin usaha / Surat Keterangan usaha (SKU Asli)
5. NPWP wajib ada limit pembiayaan > 50 juta

Aplikasi Pengajuan Pembiayaan

1. Formulir aplikasi pengajuan pembiayaan wajib dilengkapi dan ditandatangani oleh nasabah
2. Catatan keuangan yang dibuat oleh nasabah atau nota-nota penjualan
3. SPPT PBB bukti lunas PBB tahun terakhir (Wajib untuk jaminan Tanah & Bangunan) (SPPT & STTS asli)
4. FC agunan dan IMB jika ada
5. Bukti Riwayat pembiayaan di Bank

Dengan berbagai prosedur tersebut, bagi nasabah yang ingin melakukan pembayaran tidak diharuskan datang ke kantor bank namun bisa melalui transfer. Terkait keunggulan dan kelemahan produk sebenarnya menurut narasumber sifatnya relatif, karena pada dasarnya setiap pembiayaan KUR Mikro iB di setiap perbankan konsepnya hampir sama. Yang menjadi perbedaan mendasar tentu adanya konsep syariah yang digunakan oleh BRI Syariah dalam produk tabungannya. Selain itu

keunggulan dari program Prmbiayaan KUR Mikro iB BRI Syariah adalah tidak adanya agunan atau jaminan yang diwajibkan oelh nasabah. Penggunaan cara ini dirasa efektif dan dirasa mampu mempermudah masyarakat dalam menjalankan usaha, karena tidak adanya beban jaminan.

Namun jika melihat produk dari program pembiayaan KUR Mikro iB di setiap bank memang terlihat sama karena setiap bank harus melihat ketentuan yang sudah disyaratkan oleh OJK yang tertuang dalam POJK Nomor 19 Tahun 2014 seperti tanpa biaya administrasi ataupun potongan apapun di setiap transaksi yang dilakukan. Namun kelemahan masing-masing produk tentu ada, tidak terkecuali dari pihak BRI Syariah. Menurut keterangan dari narasumber, kelemahan di BRI Syariah adalah salah satunya masih kurang sosialisasi kepada masyarakat jika ada layanan seperti ini. Hal ini dikarenakan masyarakat sudah lebih mengenalnya perbankan yang lain yang sudah eksis dimasyarakat. Namun meskipun demikian, saat ini pihak BRI Syariah masih terus berupaya meningkatkan layanan-layanan yang diberikan melalui produk dari program pembiayaan KUR Mikro iB ini termasuk dalam hal perbaikan SDM sehingga permasalahan permasalahan tersebut tidak sampai terjadi berulang kali.

4.1.2 Penerapan Pembiayaan KUR Mikro iB BRI Syariah Cabang Malang

Pada Bank BRI Syariah terdapat 4 (empat) jenis produk pembiayaan KUR yaitu pembiayaan Mikro 25 iB, pembiayaan Mikro 75 iB, pembiayaan Mikro 200 iB, dan pembiayaan KUR Mikro iB. untuk pembiayaan Mikro 25 iB limit pembiayaan sebesar 5 juta s.d 25 juta, untuk pembiayaan Mikro 75 iB limit pembiayaan sebesar

26 juta s.d 75 juta, untuk pembiayaan Mikro 200 iB limit pembiayaan sebesar 76 juta s.d 200 juta, sedangkan untuk pembiayaan KUR Mikro iB sebesar 0 s.d 25 juta. Analisis mitigasi risiko untuk meminimalisir risiko pembiayaan KUR Mikro iB pada Bank BRI Syariah terdapat pada tahap alur dan analisis pembiayaan.

1. Alur Pembiayaan

Tahap alur pembiayaan adalah langkah/proses pertama yang dilakukan oleh bank dalam melakukan pencairan pembiayaan oleh nasabah maupun yang dilakukan nasabah dalam pengajuan pembiayaan sesuai dengan kebutuhannya. Alur pembiayaan merupakan langkah yang sangat penting dalam pencairan dana, tentunya dengan berbagai kebijakan untuk meminimalisir risiko yang ada.

Hal tersebut dibuktikan dengan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 2 Mei 2019 pukul 10.30 WIB dengan bapak Rahardian Ilhami Akbar selaku *Financing Reviewer Selection Head* BRI Syariah Cabang Malang mengatakan bahwa:

“yang pertama yaitu nasabah datang ke Bank BRI Syariah dengan membawa persyaratan KTP, KK, NPWP, Surat keterangan usaha, itu yang terpenting, dan minimal usaha yang dapat melakukan pembiayaan adalah 6 bulan. Kita juga melakukan survey lokasi usah juga. Lalu setelah itu dilakukanlah tahap BI Checking, jadi BI checking itu memuat yang punya pinjaman sama kualitas pinjamannya, namun jika memilih pembiayaan KUR Mikro iB tidak diwajibkan untuk menyertakan jaminan, untuk meminimalisir hal itu kita menggunakan asuransi untuk mengantisipasi kredit macet. Setelah itu dianalisis oleh Account Officer Marketing (AOM) kira-kira angsuran yang tidak memberatkan nasabah itu berapa setiap bulannya, jika sudah dilakukan analisis pembiayaan lalu kita input data-data yang sudah kita terima tadi. Setelah itu kita tanda tangan surat perjanjian yang dilakukan antara nasabah dengan notaris, jika sudah lalu kita tanda tangani dan kita cairkan.”

Dari hasil wawancara dengan informan tersebut dapat diketahui bahwa alur pembiayaan yang dilakukan oleh Bank BRI Syariah yaitu menerima persyaratan sesuai ketentuan yang dibawa oleh nasabah. Pihak Bank juga melakukan survey pada lokasi usaha untuk mengetahui kemampuan membayar nasabah tersebut, dan juga memastikan bahwa usaha tersebut sudah berjalan minimal 6 bulan. Pada pembiayaan KUR Mikro iB tidak diwajibkan adanya jaminan pada pembiayaan tersebut, maka dari itu tahap awal pembiayaan yang dilakukan oleh *Account Officer Micro* (AOM) sangatlah penting untuk menganalisa nasabah tersebut diberikan pembiayaan. Kemudian nasabah juga diwajibkan melakukan Asuransi tujuannya untuk meminimalisir jika terjadi pembiayaan bermasalah. Selanjutnya tahap *BI Checking* yaitu pihak bank mempertimbangkan angsuran yang tidak memberatkan nasabah tersebut sesuai dengan kemampuan membayar nasabah. Setelah itu mulailah data nasabah diinput pada system untuk diproses lebih lanjut. Tahap akhir melakukan surat perjanjian yang disepakati oleh nasabah dan pihak bank, setelah semua surat sudah di tandatangani pihak bank bisa mencairkan pembiayaan nasabah tersebut.

Terdapat posisi yang berperan sangat penting untuk meminimalisir pembiayaan KUR Mikro iB ini tetap berjalan lancar tanpa adanya pembiayaan bermasalah, posisi tersebut adalah bagian *Account Officer Micro* (AOM). Tugas dari seorang AOM adalah untuk menganalisa

nasabah mulai tahap awal hingga diajukan kepada Manajer Pengawas Mikro, keputusan yang diambil haruslah tepat dan bisa dipertanggung jawabkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Hanif Nuraini selaku bagian *Reviewer Junior*/Pengawas Mikro BRI Syariah Cabang Malang pada tanggal 03 Mei 2019 pada Pukul 13.00 WIB tentang pengelolaan SDM *Account Officer Micro* program pembiayaan KUR Mikro iB sebagai berikut:

“bagian yang paling penting adalah bagian Account Officer Micro (AOM) karena mereka menganalisa mulai awal cocok tidaknya nasabah diberi pembiayaan, oleh sebab itu seorang AOM harus teliti, disini AOM juga dibekali pelatihan dan harus cepat dalam memutuskan suatu masalah, AOM juga diharuskan untuk mengecek setiap bulan keadaan usaha nasabah tersebut, jika nasabah mempunyai masalah dalam usahanya diberikan solusi. hal yang terpenting juga yaitu menginfokan waktu pembayaran angsuran kepada nasabah, bisa melalui telfon, dan jika sudah telat angsuran langsung kita datangi.”

Pada tahap awal pembiayaan merupakan hal yang paling terpenting, tugas ini adalah bagian dari *Account Officer Micro* (AOM) yang dituntut untuk teliti menganalisa nasabah. Pada Bank BRI Syariah seorang AOM di beri pelatihan setiap bulannya tujuannya agar menambah pengetahuan tentang pembiayaan KUR Mikro iB dan cara menghadapi nasabah yang akan melakukan pembiayaan. Tidak jauh berbeda dengan bank lain di Bank BRI Syariah setiap bulannya juga ada pengecekan nasabah, ada 2 (dua) cara untuk pengecekan nasabah ini yaitu dengan telfon dan didatangi langsung, pertama dengan cara telfon itu mengingatkan waktu angsuran

pembiayaan atau tidak adanya masalah pada nasabah, selanjutnya dengan cara didatangi langsung ini dilakukan seorang AOM mengecek kondisi usaha apakah ada masalah atau tidak, jika terjadi masalah maka diberikan solusi, dan juga ketika sudah ada tanda-tanda pembiayaan bermasalah seorang AOM harus sering mendatangi nasabah supaya tidak terjadi kredit macet.

2. Analisis Pembiayaan

Pada tahapan pemberian pembiayaan antara bank dengan nasabah terlebih dilakukan analisis 5C oleh pihak bank kepada nasabah sebelum menju tahap pencairan dana, di Bank BRI Syariah tidak hanya menggunakan analisis 5C saja namun juga menggunakan pendekatan Inisiasi (tahap awal) dan Monitoring yang dilakukan setiap. Analisis tersebut dilakukan supaya bank mendapatkan keyakinan dan memberikan pembiayaan, hal ini juga untuk mengetahui layak tidaknya nasabah diberikan pembiayaan. Analisis yang pertama yaitu *Character* (Kepribadian), analisis ini dilakukan untuk melihat karakter dan latar belakang calon nasabah. Analisis yang kedua yaitu *Capacity* (Kemampuan), analisis ini dilakukan untuk melihat bagaimana kemampuan calon nasabah dalam membayar angsuran pembiayaan, analisis ini bisa dilihat dengan cara nasabah menjalankan usahanya dan seberapa besar penghasilan nasabah. Analisis yang ketiga yaitu *Capital* (Modal), analisis ini dilakukan untuk melihat modal yang dimiliki calon nasabah, dengan mengetahui

modal atau asset yang dimiliki nasabah, bank lebih percaya untuk mencairkan pembiayaan. Analisis keempat adalah condition (kondisi), analisis ini digunakan untuk mengetahui kondisi perekonomian sekarang maupun dimasa mendatang, hal ini bisa dilihat dari usaha calon nasabah yang menjajnjikan. Pada analisis 5C prinsip *Colateral* (Jaminan) tidak digunakan dalam pembiayaan KUR Mikro iB, karena pada pembiayaan ini jaminan sifatnya tidak wajib.

Bank BRI syariah tidak hanya melakukan analisis 5C saja, namun juga menggunakan pendekatan Inisiasi dan Monitoring. Pendekatan pertama yaitu inisiasi dilakukan pada tahap awal mulai dari nasabah melengkapi semua persyaratan hingga pencairan dana. Pendekatan kedua yaitu Monitoring dilakukan setiap bulan sekali, tahap monitoring ada 2 (dua) cara yakni melalui telfon dan ditemui langsung.

Hal tersebut dibuktikan dengan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 2 Mei 2019 pukul 10.40 WIB dengan bapak Rahardian Ilhami Akbar selaku *Financing Reviewer Selection Head* BRI Syariah Cabang Malang mengtakan bahwa:

“prinsip pertama yaitu 5C yang wajib dipakai seperti karakter seorang itu bisa dilihat dari cara ngomongnya, usahanya juga bisa kita lihat berjalan lancar apa tidak, gaji calon nasabah juga di lihat juga untuk mnyesuaikan angsuran mereka. Lalu kalo di BRI Syariah itu ada pendekatan inisiasi yaitu pada saat awal seperti mengisi form, ini juga termasuk bagian dari 5C dan juga pendekatan monitoring untuk mengecek setiap bulannya.”

Dari pernyataan diatas dalam analisis pembiayaan dapat diketahui bahwa prinsip 5C harus dilakukan untuk meminimalisir risiko kedepannya. Pernyataan informan menjelaskan bahwa karakter dapat diketahui dengan gaya bicaranya. Kemudian kondisi perekonomian bisa dilihat melalui usahanya yang masih berjalan lancar atau tidak. Gaji calon nasabah juga mempengaruhi kemampuan membayar angsuran pembiayaan setiap bulannya. Informas juga menjelaskan bahwa di BRI Syariah juga mempunyai 2 (dua) pendekatan. Pendekatan pertama yaitu inisiasi dilakukan pada tahap awal mulai dari nasabah melengkapi semua persyaratan hingga pencairan dana. Pendekatan kedua yaitu Monitoring dilakukan setiap bulan sekali, tahap monitoring ada 2 (dua) cara yakni melalui telfon dan ditemui langsung.

Analisis pembiayaan yang dilakukan Bank BRI Syariah dapat dibuktikan dari hasil wawancara yang dilakukan penulis pada tanggal 29 April 2019 pukul 16.00 WIB dengan Tri Prasetyo Tomo selaku *Micro Marketing Manager* mengatakan bahwa:

“hal pertama yang dilakukan yaitu inisiasi, melai dari pengisian form, kita lihat pekerjaannya apa, lalu pendapatan perbulannya berapa dan pasti atau tidak, jangka Panjang atau kontrak, itu perlu kita ketahui. Biasanya ada seorang nasabah yang usahanya jualan buah, jika seperti itu kan pendapatannya tidak pasti, mungkin ramenanya hanya bulan puasa atau bulan tertentu saja, lalu kita juga sering adakan kunjungan kerumah calon nasabah tersebut, kita tanya-tanya ke tetangganya juga bagaimana karakter calon nasabah tadi. Setelah itu semua selesai mulai diinput di BI Checking.”

Dari pernyataan diatas diatas dapat diketahui bahwa analisis pembiayaan KUR Mikro iB yang paling utama adalah tahap inisiasi, analisis ini dilakukan mulai pengisian form pembiayaan, didalam inisiasi tersebut terdapat juga analisis 5C. pekerjaan calon nasabah menjadi penilaian penting bagi bank, mulai dari dari pendapatannya hingga jenis usahanya perlu dinilai secara teliti. Pihak bank juga melakukan beberapa kunjungan kepada calon nasabah, untuk mengetahui karakter calon nasabah, pada tahap kunjungan ini juga menganalisis tetangga calon nasabah guna mengetahui karakter calon nasabah tersebut. Jika semua tahapan sudah selesai form pembiayaan diinput ke dalam BI Checking untuk menganalisis lebih lanjut.

4.1.3 Mitigasi Risiko Pembiayaan KUR Mikro iB pada BRI Syariah Cabang Malang

Banyak bank yang berupaya membentengi dirinya dari ancaman risiko. Hal itu dilakukan bank dalam berbagai cara, mulai dari mengantisipasi tindak brutal *Bank robbery* hingga mencengah kejahatan yang paling halus, berupa *white-collar fraud*. Ketika itu manajemen bank lebih memusatkan upayanya pada cara yang paling praktis dalam meminimalkan kemungkinan kerugian, yaitu apakah dengan menempatkan pasukan pengaman didepan pintu kantor bank, membentuk satuan pengawasan intern, menugasi auditor independen, atau membangun sistem komputer yang canggih.

1. Risiko pembiayaan KUR Mikro iB

Risiko merupakan terjadinya suatu hasil yang tidak diinginkan, sehingga risiko sering dikaitkan dengan hasil negatif atau kurang memuaskan. Risiko juga akan memunculkan kerugian karena hasil yang tidak kita inginkan terjadi, kerugian yang dialami dapat berupa kerugian *financial* dan *non financial*. Menurut Bank Indonesia melalui peraturan Bank Indonesia No.5/8/PBI/2003 menyatakan bahwa yang dimaksud risiko adalah potensi terjadi suatu peristiwa (*event*) yang dapat menimbulkan kerugian bank.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Rahardian Ilhami Akbar selaku bagian *Financing Reviewer Selection Head* BRI Syariah Cabang Malang pada tanggal 02 Mei 2019 pada Pukul 13.00 WIB tentang risiko yang dominan pada program pembiayaan KUR Mikro iB sebagai berikut:

“Risiko pada pembiayaan yang utama itu cuma satu yaitu kredit macet, namun jika diperluas lagi ada risiko reputasi misal seperti calon nasabah yang persyaratannya sudah lengkap namun tidak diterima oleh bank, itu akan mempengaruhi reputasi pihak bank tetapi risiko itu keil untuk terjadi, ya yang paling sering terjadi itu ya kredit macet itu tadi.”

Dari wawancara tersebut dapat diketahui bahwa risiko yang sering terjadi adalah kredit macet, hal ini disebabkan karena ketidakmampuan nasabah untuk membayar angsuran. Informan juga menambahkan adanya risiko reputasi karena disebabkan persyaratan yang diajukan nasabah tidak diterima oleh pihak bank, namun risiko ini kecil terjadinya.

Untuk pernyataan selanjutnya dibuktikan oleh penulis melalui hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 3 Mei 2019 pukul 13.00 WIB dengan Ibu Hanif Nuraini selaku bagian *reviewer Junior*/Pengawas Mikro BRI Syariah Cabang Malang mengatakan bahwa:

“risiko dalam pembiayaan itu Side Streaming karena nasabah tidak membayarkan angsurannya, risiko tersebut merupakan risiko sebelum terjadinya kredit macet. Setelah itu terjadilah kredit macet, itu saja risiko yang selama ini dialami.”

Dari pernyataan diatas diketahui bahwasanya risiko yang paling utama memanglah kredit macet. Informan tersebut menambahkan sebelum terjadinya kredit macet itu ada risiko *Side Streaming*, risiko ini merupakan tindakan nasabah yang tidak membayar angsuran pembiayaannya.

2. Mitigasi Risiko

Mitigasi risiko merupakan upaya untuk meminimalisir terjadinya risiko, namun bila ternyata risiko tetap terjadi, maka perlu dilakukan upaya-upaya mitigasi agar dampak yang ditimbulkan risiko tersebut bias diminimalisir sekecil mungkin.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Rahardian Ilhami Akbar selaku bagian *Financing Reviewer Selection Head* BRI Syariah Cabang Malang pada tanggal 02 Mei 2019 pada Pukul 13.00 WIB tentang mitigasi risiko program pembiayaan KUR Mikro iB sebagai berikut:

“ada beberapa cara yang dilakukan oleh kami, yang pertama adalah inisiasi tadi yang termasuk juga 5C didalamnya, yang kedua adalah Monitoring dilakukan oleh bank setiap bulan sekali, dan yang terakhir adalah Asuransi, karena ketika terjadi kredit macet bisa ditanggung oleh pihak asuransi.”

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa mitigasi yang paling penting adalah insiasi. Inisiasi yang dilakukan adalah mulai dari pengisian form lalu menggunakan pendekatan 5C untuk memenuhi kriteria nasabah yang sesuai. Mitigasi kedua adalah Monitoring berkala dilakukan oleh pihak bank untuk mengawasi sekaligus pembinaan kepada nasabah. Mitigasi yang terkakhir yaitu Asuransi, tujuannya untuk meminimalisir risiko jika terjadi kredit macet, karena pada pembiayaan KUR Mikro iB ini tidak ada jaminan bagia nasabah, oleh karena itu pihak bank bekerjasama denga pihak asuransi, jika nasabah tidak bisa membayar angsuran maka pihak asuransi membatu melunasi angsuran tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Tri Prasetyo Utomo selaku bagian *Micro Marketing Manager* BRI Syariah Cabang Malang pada tanggal 29 April 2019 pada Pukul 16.00 WIB tentang mitigasi risiko progam pembiayaan KUR Mikro iB sebagai berikut:

“Untuk meminimalisir risiko juga menggunakan sistem Scoring, jadi ada tiga golongan nasabah, yang pertama yaitu golongan mampu, yang kedua golongan menengah, dan yang terakhir golongan kurang mampu. Sistem Scoring mulai dari data diri, keuangan, sampai jaminan. Tujuan penggolongan ini untuk menentukan angsuran yang cocok bagi nasabah, biar tidak terjadi kredit macet, nantinya sistem mengeluarkan berbagai indicator yang dipakai oleh pemutus untuk mengambil keputusan”

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwasanya untuk meminimalisir risiko menggunakan sistem *Scoring*, sistem *Scoring* ini bertujuan untuk mengetahui golongan nasabah berada dibagian mana. Sistem ini sering disebut model pemeringkatan untuk pembiayaan

perorangan. Sistem *Scoring* yang dilakukan mulai dari data diri, keuangan, hingga jaminan namun jika di Pembiayaan KUR ini tidak menggunakan jaminan. Jika semua komponen sudah dianalisis maka sistem akan mengeluarkan berbagai indikator yang dipakai oleh pemutus untuk mengambil keputusan diterima tidaknya nasabah. jadi jika nasabah berada di golang kurang mampu maka bisa dikatakan bahwa nasabah tersebut tidak mendapat pembiayaan dari Bank BRI Syariah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Tri Prasetyo Utomo selaku bagian *Micro Marketing Manager* BRI Syariah Cabang Malang pada tanggal 29 April 2019 pada Pukul 16.00 WIB tentang mitigasi risiko program pembiayaan KUR Mikro iB sebagai berikut:

“Dalam mitigasi risiko KUR Mikro iB pada setiap Bank BRI Syariah itu semua sama, karena kebijakan yang dikeluarkan juga langsung dari pusat, namun ada sedikit perbedaan yaitu saat Account Officer Micro menganalisis jenis usaha nasabah, pemarkarsa dan pemutus pembiayaan wajib memahami cash to cash cycle masing-masing usaha. Dari situ nanti ketahuan risiko apa saja yang nantinya akan timbul dan bagaimana langkah mitigasi risikonya”

Dari hasil wawancara dengan informan dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya setiap bank BRI Syariah cara memitigasi risikonya sama, karena hal itu sesuai dengan kebijakan yang dikeluarkan oleh pusat. Namun ada sedikit perbedaan yakni dilihat dari data UMKM di Malang pada bulan Tahun 2017 mencapai 419.882 unit (Radarmalang, 2017), hal ini dutujukan kepada setiap Account Officer Micro (AOM) untuk teliti dalam menganalisis setiap usaha yang ada, tahapan ini juga melibatkan

pemrakarsa dan pemutus bank pada bank BRI Syariah, dan pembiayaan KUR Mikro iB harus melalui tahapan *Cash to Cash Cycle* atau tahapan efisiensi tahapan kerja. Setelah semua tahapan sudah dilakukan maka akan muncul risiko apa saja nantinya yang akan terjadi, dan cara mitigasi risikonya.

Reduksi data merupakan proses pemusatan perhatian, proses pemilihan, pengabstraksian dan inti data kasar dari lapangan. Fungsinya untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu sehingga kesimpulan-kesimpulan bisa ditarik. Melalui penelitian ini, penulis mereduksi data yang telah diperoleh. Proses ini dilakukan ketika data sudah terkumpul selama penelitian yang dilakukan, dari awal samai akhir penelitian. Dengan adanya penelitian yang dilakukan oleh penulis, maka menghasilkan reduksi data sebagai berikut:

Tabel 4.2
Reduksi Data

Keterangan :		
Informan 1 : Rahardian Ilhami Akbar Selaku <i>Financing Reviewer Section Head</i>		
Informan 2 : Hanif Nurina Selaku <i>Reviewer Junior</i>		
Informan 3 : Tri Prasetyo Utomo Selaku <i>Micro Marketing Manager</i>		
Implementasi	Sumber	Reduksi Data
Alur Pembiayaan	Informan 1	pertama yaitu nasabah datang ke Bank BRI Syariah dengan membawa persyaratan KTP, KK, NPWP, Surat keterangan usaha, itu yang terpenting, dan minimal usaha yang dapat melakukan pembiayaan adalah 6 bulan. Kita juga melakukan survey lokasi usah juga. Lalu setelah itu dilakukanlah tahap BI Checking,

		<p>jadi BI checking itu memuat yang punya pinjaman sama kualitas pinjamannya, namun jika memilih pembiayaan KUR Mikro iB tidak diwajibkan untuk menyertakan jaminan, untuk meminimalisir hal itu kita menggunakan asuransi untuk mengantisipasi kredit macet. Setelah itu dianalisis oleh Account Officer Marketing (AOM) kira-kira angsuran yang tidak memberatkan nasabah itu berapa setiap bulannya, jika sudah dilakukan analisis pembiayaan lalu kita input data-data yang sudah kita terima tadi. Setelah itu kita tanda tangan surat perjanjian yang dilakukan antara nasabah dengan notaris, jika sudah lalu kita tanda tangani dan kita cairkan.</p>
Analisis Pembiayaan	Informan 1	<p>prinsip pertama yaitu 5C yang wajib dipakai seperti karakter seorang itu bisa dilihat dari cara ngomongnya, usahanya juga bisa kita lihat berjalan lancar apa tidak, gaji calon nasabah juga di lihat juga untuk menyesuaikan angsuran mereka. Lalu kalo di BRI Syariah itu ada pendekatan inisiasi yaitu pada saat awal seperti mengisi form, ini juga termasuk bagian dari 5C dan juga pendekatan monitoring untuk mengecek setiap bulannya.</p>
Risiko Pembiayaan	Informan 2	<p>risiko dalam pembiayaan itu Side Streaming karena nasabah tidak membayarkan angsurannya, risiko tersebut merupakan risiko sebelum terjadinya kredit macet. Setelah itu terjadilah kredit macet, itu saja risiko yang selama ini dialami.</p>
Risiko Pembiayaan	Informan 1	<p>Risiko pada pembiayaan yang</p>

		utama itu cuma satu yaitu kredit macet, namun jika diperluas lagi ada risiko reputasi missal seperti calon nasabah yang persyaratannya sudah lengkap namun tidak diterima oleh bank, itu akan mempengaruhi reputasi pihak bank tetapi risiko itu keil untuk terjadi, ya yang paling sering terjadi itu ya kredit macet itu tadi.
Mitigasi Risiko	Informan 1	Cara yang dilakukan pertama adalah inisiasi tadi yang termasuk juga 5C didalamnya, yang kedua adalah Monitoring dilakukan oleh bank setiap bulan sekali, dan yang terakhir adalah Asuransi, karena ketika terjadi kredit macet bisa ditanggung oleh pihak asuransi.
Mitigasi Risiko	Informan 3	Untuk meminimalisir risiko juga menggunakan sistem Scoring, jadi ada tiga golongan nasabah, yang pertama yaitu golongan mampu, yang kedua golongan menengah, dan yang terakhir golongan kurang mampu. Sistem Scoring mulai dari data diri, keuangan, sampai jaminan. Tujuan penggolongan ini untuk menentukan angsuran yang cocok bagi nasabah, biar tidak terjadi kredit macet, nantinya sistem mengeluarkan berbagai indicator yang dipakai oleh pemutus untuk mengambil keputusan.
Mitigasi Risiko	Informan 3	Dalam mitigasi risiko KUR Mikro iB pada setiap Bank BRI Syariah itu semua sama, karena kebijakan yang mengeluarkan juga langsung dari pusat, namun ada sedikit perbedaan yaitu saat Account Officer Micro menganalisis jenis usaha nasabah, pemarkasa dan pemutus pembiayaan wajib

		memahami cash to cash cycle masing-masing usaha. Dari situ nanti ketahuan risiko apa saja yang nantinya akan timbul dan bagaimana langkah mitigasi risikonya.
--	--	---

4.2. Pembahasan dan Hasil

4.2.1. Penerapan Pembiayaan KUR Mikro iB di BRI Syariah Kantor Cabang Malang

Kegiatan utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan giro, tabungan, deposito dan kemudian menyalurkannya kembali ke masyarakat yang membutuhkan dana. Penyaluran dana tersebut dapat diwujudkan dalam bentuk pinjaman. Dalam arti sempit, pembiayaan dipakai untuk mendefinisikan pendanaan yang dilakukan oleh lembaga pembiayaan seperti bank syariah kepada nasabah. Pembiayaan secara luas berarti *financing* atau pembelanjaan yaitu pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun dikerjakan oleh orang lain (Muhammad, 2005 : 35).

Sedangkan menurut UU No. 10 tahun 1998 tentang Perbankan menyatakan Pembiayaan berdasarkan prinsip syariah adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.

Pada prinsip pemberian pembiayaan terdapat penilaian yang disebut prinsip 5C. Prinsip 5C digunakan dengan tujuan mendapatkan keyakinan tentang laya tidaknya nasabah yang akan diberikan pembiayaan. 5C sendiri terdiri dari *Character* (kepribadian), *Capacity* (kemampuan), *Capital* (modal), *Collateral* (jaminan), dan *Condition* (kondisi).

1. Alur Pembiayaan

Alur pembiayaan adalah langkah/proses pertama yang dilakukan oleh bank dalam melakukan pencairan pembiayaan oleh nasabah maupun yang dilakukan nasabah dalam pengajuan pembiayaan sesuai dengan kebutuhannya. Alur pembiayaan merupakan langkah yang sangat penting dalam pencairan dana, tentunya dengan berbagai kebijakan untuk meminimalisir risiko yang ada.

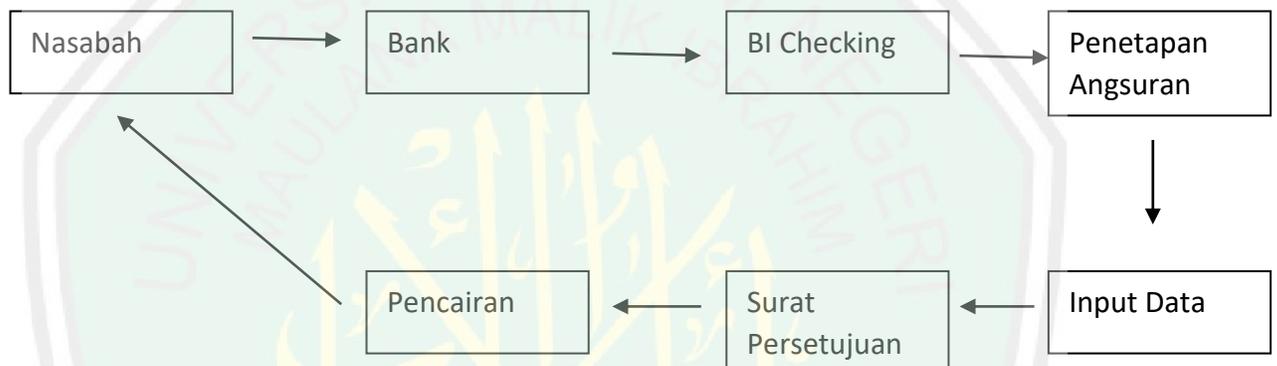
SOP alur pembiayaan pada Bank BRI Syariah

- a. Nasabah membuat surat pengajuan pembiayaan
- b. KTP, KK, NPWP, Surat keterangan usaha, data kemampuan perseorangan/perusahaan
- c. Jaminan (Jika ada)
- d. Berkas diserahkan kepada analisis
- e. Diajukan kepemimpinan penyelia
- f. Setelah disetujui dikeluarkanlah surat persetujuan pembiayaan

g. Pencairan

SOP yang ada di Bank BRI Syariah tersebut dapat diterapkan bagi bank untuk memproses pembiayaan pada nasabah. Adanya beberapa alur nasabah dalam melakukan pembiayaan. Nasabah bisa mengajukan pembiayaan melalui kantor Bank BRI Syariah, dan yang kedua melalui instansi yang sudah bekerjasama dengan Bank BRI Syariah.

Gambar 4.3 Alur Pembiayaan Nasabah



Sumber: Wawancara diolah Peneliti 2019

Berdasarkan gambar diatas dijelaskan alur pembiayaan nasabah Bank BRI Syariah:

- a. Nasabah mengajukan pembiayaan kepada bank dengan membawa persyaratan KTP, KK, NPWP, Surat nikah, dan Surat ijin usaha;
- b. Selanjutnya bank melakukan BI Checking untuk memastikan bahwa nasabah memiliki penilaian yang baik dalam pembiayaan.
- c. Setelah pengecekan, dilakukanlah penetapan angsuran yang sesuai dengan kemampuan nasabah;
- d. Bank menginput data nasabah pada system bank;

- e. Setelah diinput pada system bank, pihak bank mengeluarkan persetujuan dan perjanjian pembiayaan, dan pentanda tangan anatar pihak bank dan nasabah;
- f. Pihak bank mencairkan dana;
- g. Lalu tugas nasabah untuk mengangsur setiap bulan pada bank.

Pada tahap alur pembiayaan, nasabah bisa datang ke kantor Bank BRI Syariah untuk pengajuan pembiayaan KUR Mikro iB. Kemudian bank menyeleksi berkas-berkas yang diajukan oleh nasabah melalui BI Checking. Tahap selanjutnya data diinput pada system bank, pihak bank mengeluarkan surat persetujuan dan perjanjian pembiayaan, dilanjutkan dengan tanda tangan pihak bank dan nasabah, setelah semua selesai maka pihak bank akan mencairkan dana. Nasabah juga bisa mengajukan pembiayaan diinstansi yang sudah bekerja sama dengan BRI Syariah, alur pembiayaannya juga sama seperti gambar 4.3.

2. Analisis pemberian Pembiayaan

Pemberian fasilitas pembiayaan bank kepada nasabah dilakukan melalui serangkaian proses. Mulai dari permohonan, pengumpulan informasi, pencairan pembiayaan hingga pelunasan kembali pembiayaan. Setelah ada permohonan nasabah pembiayaan, proses pemberian pembiayaan dari awal sampai akhir yaitu (Ikatan Bankir Indonesia, 2014 : 45):

a. Pengumpulan data/informasi dan verifikasi

Pengumpulan informasi dan dokumentasi merupakan langkah awal dalam penyusunan analisis pembiayaan untuk memulai suatu pembiayaan yang selanjutnya dilakukan adalah verifikasi data.

b. Analisis dan persetujuan pembiayaan

Analisis pembiayaan dilakukan dengan melakukan standar-standar analisis yang ada contohnya analisis kualitatif

c. Administrasi dan pembukuan pembiayaan

Proses tahap administrasi pembukuan pembiayaan adalah surat pemberitahuan, perjanjian pembiayaan, pengikatan agunan, penutupan asuransi dan *disbursement*.

d. Pemantauan pembiayaan

Pemantauan pembiayaan adalah monitoring pembiayaan yaitu proses pemberian pembiayaan, perjalanan pembiayaan dan perkembangan usaha hingga pembiayaan tersebut lunas.

e. Pelunasan dan penyelamatan pembiayaan.

Terakhir adalah pelunasan pembiayaan pada saat jatuh tempo dan fasilitas yang diberikan harus lunas sesuai perjanjian awal yang sudah disetujui.

Pada tahapan pemberian pembiayaan antara bank dengan nasabah terlebih dilakukan analisis 5C oleh pihak bank kepada nasabah sebelum menuju tahap pencairan dana, di Bank BRI Syariah tidak hanya menggunakan analisis 5C saja namun juga menggunakan pendekatan Inisiasi (tahap awal) dan Monitoring yang dilakukan setiap. Analisis tersebut dilakukan supaya bank mendapatkan keyakinan dan memberikan pembiayaan, hal ini juga untuk mengetahui layak tidaknya nasabah diberikan pembiayaan. Analisis yang pertama yaitu *Character* (Kepribadian), analisis ini dilakukan untuk melihat karakter dan latar belakang calon nasabah. Analisis yang kedua yaitu *Capacity* (Kemampuan), analisis ini dilakukan untuk melihat bagaimana kemampuan calon nasabah dalam membayar angsuran pembiayaan, analisis ini bisa dilihat dengan cara nasabah menjalankan usahanya dan seberapa besar penghasilan nasabah. Analisis yang ketiga yaitu *Capital* (Modal), analisis ini dilakukan untuk melihat modal yang dimiliki calon nasabah, dengan mengetahui modal atau asset yang dimiliki nasabah, bank lebih percaya untuk mencairkan pembiayaan. Analisis keempat adalah *condition* (kondisi), analisis ini digunakan untuk mengetahui kondisi perekonomian sekarang maupun dimasa mendatang, hal ini bisa dilihat dari usaha calon nasabah yang menjajnjikan. Pada analisis 5C prinsip *Colateral* (Jaminan) tidak digunakan dalam pembiayaan KUR Mikro iB, karena pada pembiayaan ini jaminan sifatnya tidak wajib.

Bank BRI syariah tidak hanya melakukan analisis 5C saja, namun juga menggunakan pendekatan Inisiasi dan Monitoring. Pendekatan pertama yaitu inisiasi dilakukan pada tahap awal mulai dari nasabah melengkapi semua persyaratan hingga pencairan dana. Pendekatan kedua yaitu Monitoring dilakukan setiap bulan sekali, tahap monitoring ada 2 (dua) cara yakni melalui telfon dan ditemui langsung.

Sumber pertama menyebutkan bahwa untuk proses 5C dalam pemberian pembiayaan kepada nasabah dapat diketahui menggunakan pendekatan karakter dan melalui BI Checking. Banyak nasabah yang mengajukan pembiayaan lebih dari kemampuan membayar nasabah. Oleh sebab itu bank hanya memberi pembiayaan sesuai dengan kemampuan membayar dari nasabah.

Untuk penerapannya bank BRI syariah melakukan pemberian pembiayaan sesuai dengan aturan yang berlaku. Dimana bank memberikan pembiayaan kepada nasabah dengan cara menganalisis pemberian pembiayaan dahulu.

Pada proses manajemen risiko Bank BRI syariah menggunakan tahapan inisiasi yang didalamnya terdapat prinsip 5C yang diterapkan paling utama yaitu karakter, kemampuan, modal, dan kondisi, tahapan kedua yaitu monitoring berkala yang dilakukan setiap bulan. Kemudian pihak bank juga mengukur kapasitas angsuran yang sesuai dengan kemampuan nasabah.

Proses dan pengaplikasian pembiayaan pada Bank BRI Syariah sesuai dengan Al-Qur'an pada surat Al Baqarah ayat 280 dijelaskan bahwa:

وَإِنْ كَانَ ذُو عُسْرَةٍ فَنَظِرَةٌ إِلَىٰ مَيْسَرَةٍ وَأَنْ تَصَدَّقُوا خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ

“Dan jika orang yang berhutang itu dalam kesukaran, maka berilah tangguh sampai dia berkelapang. Dan menyedekahkan sebagian atau semua hutang itu, lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui.”

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan pihak bank bahwasanya, bank memberikan tangguh atau toleransi kepada nasabah yang belum mampu membayar, bahkan bank juga memberikan asuransi kepada nasabah untuk meringankan beban nasabah, namun meskipun diberikan toleransi, hal tersebut merupakan kewajiban nasabah dalam melunasi pembiayaan.

4.2.2. Mitigasi Risiko Pembiayaan KUR Mikro iB pada BRI Syariah Cabang Malang

Ketika suatu risiko terjadi, terdapat beberapa kemungkinan respons dan tindakan yang dapat dilakukan untuk menghadapi risiko tersebut. *Pertama*, bank dapat memutuskan untuk menghindari risiko. Menghindari risiko dipilih sebagai respons terhadap risiko yang dihadapi, dimana bank menganggap biayanya lebih murah dibandingkan harus melakukan tindakan lainnya. *Kedua*, bank dapat memutuskan untuk mentransfer risiko yang dihadapinya kepada pihak ketiga. *Ketiga*, bank dapat melakukan mitigasi risiko ketika risiko yang dihadapi mustahil untuk dihindari atau pun ditransfer. *Keempat*, bank bias membiarkan saja risiko-risiko

yang dihadapinya terjadi dan menimbulkan kerugian. Namun tindakan ini biasanya berlaku untuk jenis risiko tertentu yang dampak kerugiannya sangat rendah dan tidak mempengaruhi aktivitas bisnis bank (Muamalat Institute, 2013).

1. Risiko Pembiayaan KUR Mikro iB

Risiko merupakan terjadinya suatu hasil yang tidak diinginkan, sehingga risiko sering dikaitkan dengan hasil negatif atau kurang memuaskan. Risiko juga akan memunculkan kerugian karena hasil yang tidak kita inginkan terjadi, kerugian yang dialami dapat berupa kerugian *financial* dan *non financial*. Menurut Bank Indonesia melalui peraturan Bank Indonesia No.5/8/PBI/2003 menyatakan bahwa yang dimaksud risiko adalah potensi terjadi suatu peristiwa (*event*) yang dapat menimbulkan kerugian bank.

Dari hasil wawancara dengan pihak Bank BRI Syariah dijelaskan bahwa ada 2 (dua) risiko yang dominan terjadi pada produk pembiayaan KUR Mikro iB yang pertama yaitu *Side Streaming* ini diakibatkan karena nasabah membayarkan angsuran pembiayaannya untuk kebutuhan lain, yang kedua yaitu Kredit Macet ini diakibatkan karena nasabah tidak mampu untuk membayar angsuran pembiayaannya. Kedua risiko ini pada dasarnya saling berhubunganm jika side streaming yakni risiko sebelum terjadinya kredit macet.

2. Mitigasi Risiko

Mitigasi risiko merupakan upaya untuk meminimalisir terjadinya risiko, namun bila ternyata risiko tetap terjadi, maka perlu dilakukan

upaya-upaya mitigasi agar dampak yang ditimbulkan risiko tersebut bisa diminimalisir sekecil mungkin. Ada beberapa teknik untuk meminimalisir terjadinya risiko antara lain:

1. Model pemeringkatan untuk pembiayaan perorangan

Pembiayaan yang diberikan bank Syariah dapat menjadi bermasalah, kecuali bank Syariah mengimplementasikan kebijakan pemberian pembiayaan yang sehat. Pertama-tama perlu di kreasikan model pemringkatan pembiayaan sebagai sarana untuk menetapkan kemungkinan terjadinya *default*. Model pemeringkatan pembiayaan diharapkan akan memberikan gambaran terjadinya *probability of default* (PD = Peluang suatu pembiayaan menjadi macet). Model pemeringkatan akan memberikan keyakinan kepada bank Syariah untuk tidak mengonsentrasikan portofolionya pada pembiayaan yang berkualitas rendah. Selain itu, model pemeringkatan ini merupakan sebuah upaya untuk menaggulangi pembiayaan macet.

2. Manajemen portofolio pembiayaan

Manajemen portofolio pembiayaan adalah mekanisme atau teknik pengelolaan berbagai aset dalam suatu portofolio untuk mencapai diversifikasi yang optimal. Manajemen portofolio ini dilakukan dengan melakukan suatu proses yang melibatkan penetapan target *market targeted customer*, pembatasan limit, dan pemantauan. Tujuan utama manajemen portofolio ini adalah untuk mengkreasikan portofolio

pembiayaan yang berkualitas melalui diversifikasi optimal dengan debitur terbaik dalam industrinya.

3. Agunan

Agunan adalah hak dan kekuasaan atas benda berwujud atau benda tidak berwujud yang diserahkan debitur atau pihak ketiga sebagai pemilik agunan kepada bank sebagai *second way out* guna menjamin pelunasan pembiayaan apabila pembiayaannya tidak dapat dilunasi sesuai waktu yang diperjanjikan dalam akad atau adendumnya.

Dari banyak mitigasi yang dilakukan perbankan syariah, model yang paling umum diterapkan adalah meminta agunan. Agunan adalah aset yang diberikan oleh nasabah untuk menjamin pembiayaan yang akan menjadi milik bank jika terjadi macet.

4. Pengawasan arus kas

Salah satu cara yang cukup efektif dalam memantau kondisi keuangan nasabah adalah dengan melihat kondisi arus kas perusahaan atau perorangan yang dibiayai melalui mutasi aktivitas rekeningnya di bank syariah sehingga pembiayaan yang memburuk dapat dideteksi bank.

Reaksi cepat terhadap pembiayaan yang makin memburuk kualitasnya dapat memperkecil masalah bagi bank. Bank melakukan pemantauan arus kas risiko kredit yang diturunkan dengan menjaga *exposure at default* (EAD) dan memastikan nasabah pada kesempatan pertama melakukan aksi-aksi perbaikan terhadap situasi yang terjadi.

5. Manajemen pemulihan

Banyak pakar menyatakan bahwa pengelolaan pembiayaan macet yang efisien akan mampu mengurangi kerugian yang timbul. Oleh karena itu, bank syariah banyak yang membentuk bagian khusus untuk menangani penagihan sebagai bagian penting dari proses manajemen risiko kredit.

Loss given default (LCD) adalah estimasi dari kerugian yang masih tak tertagih yang dipikul bank syariah sebagai akibat pembiayaan macet yang terjadi. Pembentukan LGD dan pengelolaan yang dilakukan merupakan dua poin penting dalam metode *internal rating based* untuk menghitung modal yang dicadangkan untuk risiko kredit. Nilai LGD dalam *advanced IRB* dipengaruhi oleh estimasi bank syariah terhadap berapa besar penagihan yang dapat dilakukan pada pembiayaan macet.

6. Asuransi

Salah satu alat mitigasi risiko pembiayaan yang biasanya dipakai adalah asuransi baik dari sisi asuransi pembiayaannya, dari sisi jiwa yang menerima pembiayaan atau dari sisi objek agunan dari penerima pembiayaan. (Bambang, 2013: 109).

Dari penjelasan tersebut Bank BRI Syariah sudah menerapkan beberapa teknik mitigasi risiko, yang pertama adalah sistem pemeringkatan bagi nasabah pembiayaan sudah menggunakan sistem *scoring*, nasabah yang mempunyai *record* jelek akan di *reject* oleh pihak bank. Sistem *Scoring* ini bertujuan untuk mengetahui golongan nasabah berada dibagian mana. Sistem ini sering disebut model pemeringkatan untuk pembiayaan

perorangan. Sistem *Scoring* yang dilakukan mulai dari data diri, keuangan, hingga jaminan namun jika di Pembiayaan KUR ini tidak menggunakan jaminan. Jika semua komponen sudah dianalisis maka sistem akan mengeluarkan berbagai indikator yang dipakai oleh pemutus untuk mengambil keputusan diterima tidaknya nasabah. jadi jika nasabah berada di golang kurang mampu maka bisa dikatakan bahwa nasabah tersebut tidak mendapat pembiayaan dari Bank BRI Syariah.

Kedua adalah adanya asuransi, jika nasabah mengalami kendala angsuran pembiayaan maka pihak Bank BRI Syariah bekerjasama dengan asuransi untuk menalangi angsuran nasabah tersebut dengan menyertakan syarat-syarat yang ditentukan seperti proposal, akad-akad, polis, serta surat peringatan satu sampai tiga. Setelah semua persyaratan terpenuhi maka bisa dilakukan asuransi. Hal itu dilakukan agar keuangan Bank BRI Syariah tetap stabil dan nasabah tidak mengalami kredit macet.

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka kesimpulan yang dapat diambil atas analisis mitigasi risiko dalam penerapan sistem *branchless banking* pada Bank Rakyat Indonesia Syariah Cabang Malang adalah:

1. Alur pembiayaan yang dilakukan oleh Bank BRI Syariah yaitu menerima persyaratan sesuai ketentuan yang dibawa oleh nasabah. Pihak Bank juga melakukan survey pada lokasi usaha untuk mengetahui kemampuan membayar nasabah tersebut, dan juga memastikan bahwa usaha tersebut sudah berjalan minimal 6 bulan. Pada pembiayaan KUR Mikro iB tidak diwajibkan adanya jaminan pada pembiayaan tersebut,. Kemudian nasabah juga diwajibkan melakukan Asuransi tujuannya untuk meminimalisir jika terjadi pembiayaan bermasalah. Selanjutnya tahap *BI Checking* yaitu pihak bank mempertimbangkan angsuran yang tidak memberatkan nasabah tersebut sesuai dengan kemampuan membayar nasabah. Setelah itu mulailah data nasabah diinput pada system untuk diproses lebih lanjut. Tahap akhir melakukan surat perjanjian yang disepakati oleh nasabah dan pihak bank, setelah semua surat sudah di tandatangani, pihak bank bisa mencairkan pembiayaan nasabah tersebut.
2. Pada atahap analisis pemberian pembiayaan Bank BRI syariah tidak hanya melakukan analisis 5C saja, namun juga menggunakan pendekatan Inisiasi dan Monitoring. Pendekatan pertama yaitu inisiasi dilakukan pada tahap awal mulai

dari nasabah melengkapi semua persyaratan hingga pencairan dana. Pendekatan kedua yaitu Monitoring dilakukan setiap bulan sekali, tahap monitoring ada 2 (dua) cara yakni melalui telfon dan ditemui langsung.

3. Ada 2 (dua) risiko yang dominan terjadi pada produk pembiayaan KUR Mikro iB yang pertama yaitu *Side Streaming* ini diakibatkan karena nasabah membayarkan angsuran pembiayaannya untuk kebutuhan lain, yang kedua yaitu Kredit Macet ini diakibatkan karena nasabah tidak mampu untuk membayar angsuran pembiayaannya. Kedua risiko ini pada dasarnya saling berhubunganm jika side streaming yakni risiko sebelum terjadinya kredit macet.
4. Mitigasi risiko yang paling penting adalah insiasi. Inisiasi yang dilakukan adalah mulai dari pengisian form lalu menggunakan pendekatan 5C untuk memenuhi kriteria nasabah yang sesuai. Mitigasi kedua adalah Monitoring berkala dilakukan oleh pihak bank untuk mengawasi sekaligus pembinaan kepada nasabah. Mitigasi yang terkakhir yaitu Asuransi, tujuannya untuk meminimalisir risiko jika terjadi kredit macet, karena pada pembiayaan KUR Mikro iB ini tidak ada jaminan bagia nasabah, oleh karena itu pihak bank bekerjasama denga pihak asuransi, jika nasabah tidak bisa membayar angsuran maka pihak asuransi membantu melunasi angsuran tersebut.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti berpendapat bahwa Bank BRI Syariah Kantor Cabang Malang memiliki kemampuan untuk meningkatkan potensi-potensi yang ada di produk pembiayaan KUR Mikro iB menjadi suatu

prestasi dan kinerja yang lebih baik. Sehingga arah kebijakan yang tepat untuk dilaksanakan adalah dengan meningkatkan dan memperbesar peranan produk Pembiayaan KUR Mikro iB BRI Syariah Cabang Malang dalam berbagai kegiatan yang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki, sekaligus untuk memperluas peran serta memanfaatkan berbagai peluang yang ada.

Penelitian ini juga tidak berhenti disini saja, karena masih banyak hal yang perlu diketahui lagi oleh peneliti, nantinya aka ada tahapan wawancara kembali kepada pihak-pihak yang terkait, agar menghasilkan data yang lebih objektif.



DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M., & Sudradjat, P. (2006). *Manajemen Risiko*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ali., Al. H. (2014). *Risk Management Practice in Islamic Banks in Kuwait*. American Research Institute For Policy Development.
- Chan, S., & Karim , M. (2016). The Chinese bank's directors and their risk taking behaviour a corporate governance and finance prespective. *Emerald Insight*.
- Clorida, N. I. (2018). *Implementasi Manajemen Risiko dalam Pembiayaan Bermasalah (Studi Kasus pada Unit Usaha Syariah PT. Bank Jatim Syariah Cabang Malang*. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
- Departemen Pengembangan Akses Keuangan dan UMKM Bank Indonesia. (2014). *Booklet Keuangan Inklusif*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Gunawan, I. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Paragonatama Jaya
- Hanafi, I. (2009). *Manajemen Risiko*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Hazarika, P., & Maji, S. (2018). Capital Regulation, competition and risk taking behaviour of Indian bank in a simultaneous approach. *Emerald Insight*.
- Ikatan Bankir Indonesia. (2014). *Memahami Bisnis Bank Syariah*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Koster, H., Matthias. (2018). *Financial Penalties and Banks Systemic Risk*. University of Lueneburg
- Kozarvic., Emira. (2014). *Specifies of Risk Management in Islamic Finance and Banking, with Emphasis on Bosnia and Herzegovina*. Faculty Of Economics Tuzla University.
- Kaelan. (2010). *Metode Penelitian Agama Kualitatif Interdisipliner*. Yogyakarta: Paradigma.
- Rahayu, E. J. (2013). *Mitigasi Risiko Akad Pembiayaan Mudharabah pada Perbankan Syariah*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Masyhud A. (2006). *Manajemen Risiko*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Moelong, L. J. (2009). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhammad. (2005). *Manajemen Bank Islam*. Yogyakarta: STIM YKPN.
- Muhammad. (2011). *Manajemen Bank Syariah*. Yogyakarta: STIM YKPN.
- Moleong, L. J. (2012). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Miles, M. B., Huberman, M. A. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Nirwantoro, A. (2018). **Mitigasi Risiko Pembiayaan Tanpa Agunan Pada Produk Mikro Ib Dalam Prespektif Ekonomi Islam** (Studi PT. Bank BRISyariah Kantor Cabang Yogyakarta). *Fakultas Ilmu Agama Islam UII*.
- Nisa, R. A. (2018). *Hubungan Antara Risk Taking Behaviour Dengan Intensi Berwirausaha Pada Mahasiswa Uin Sunan Ampel Surabaya (Skripsi)*. Surabaya: Fakultas Psikologi Dan Kesehatan Uin Sunan Ampel Surabaya.
- Nkundabanyanga, S. K. (2015). Financial service outreach correlates Managerial competence and risk taking behaviour. *Emerald*.
- Putra, E. P. (2015, November 20). *Ekonomi*. Retrieved Mei 9, 2018, from [Republika.co.id:http://www.republika.co.id/berita/ekonomi/makro/15/11/20/ny3vxg334-sebelum-dan-sesudah-laku-pandai](http://www.republika.co.id/berita/ekonomi/makro/15/11/20/ny3vxg334-sebelum-dan-sesudah-laku-pandai).
- RACHEL ARINII. (2010). Hubungan Peran Jender dan Tingkah Laku Pengambilan Risiko pada Wirausaha Perempuan dengan Usaha Kecil. *Mind Set*.
- Rahayu, J. E. (2013). Mitigasi Resiko Akad Pembiayaan Mudharabah Pada Perbankan Syariah. *UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*.
- Rakhmindyarto, & Syaifullah. (2017, Oktober 31). *Keuangan Inklusif dan Pengentasan Kemiskinan*. Retrieved Mei 5, 2018, from Kemenku: <https://www.kemenkeu.go.id/publikasi/artikel-dan-opini/keuangan-inklusif-dan-pengentasan-kemiskinan/>.
- Ramadhiani,A.N. (2018). *Analisis Manajemen Risiko Pembiayaan Produktif BNI Syariah Cabng Banjarmasin*. Banjarmasin: Fakultas Ekonomi Politeknik Negeri Banjarmasin.

Sirait, N. M., & Susanty, A. (2005). *Analisis Risiko Oprasional Berdaarkan Pendekatan Enterprise Risk Management (ERM) Pada Perusahaan Kardus Di CV Mitra Dunia Palletindo*. Semarang: Fakultas Teknik Universitas Diponegoro.

Sarayati, M. (2015). **Strategi Mitigasi Risiko Pembiayaan Musyarakah Bank Muamalat Indonesia**. *Fakultas Syariah Dan Hukum Uin Syarif Hidayatullah Jakarta*.

Stabilitas.co.id. (2015, Mei 30). *Laporan Utama*. Retrieved Mei 9, 2018, from Stabilitas.co.id: <http://stabilitas.co.id/home/detail/risiko-mengintai-brachless-banking>.

Sugiyono. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.

Swartz., Nico P. (2013). *Risk Management in Islamic Banking*. Faculty of Social Sciences University of Botswana.

Wahyudi, I., Dewi, M. K., Rosmanita, F., Prasetyo, M. B., Putri, N., & Haidir, B. (2013). *Menejemen Risiko Bank Islam*. Jakarta: Salemba Empat.

Yulianti, R. T. (2009). *Manajemen Risiko Perbankan Syariah. La Riba*.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

BIODATA PENELITI

Nama Lengkap : Alfajar Assidiq
Tempat, tanggal lahir : Jember, 21 Mei 1996
Alamat Asal : Jl. Payangan, Sumberejo, Ambulu, Jember
Alamat di Malang : Jl. Simpang Gajayana 611, Dinoyo, Malang
No. Telepon/HP : 081230694501
E-mail : alfajarassidiq2@gmail.com

Pendidikan Formal

2001-2003 : TK Al Hidah 72 Ambulu Jember
2003-2009 : MI 37 Sunan Kalijaga Ambulu Jember
2009-2012 : SMPN 02 Ambulu Jember
2012-2015 : MAN 01 Jember
2015-2018 : Jurusan Perbankan Syariah (S1) Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Pendidikan Non Formal

2009-2012 : PP El Dzikh Jember
2015-2016 : Ma'had Sunan Ampel Al-Aly UIN Maulana Malik
Ibrahim Malang
2016-sekarang : PP Al Hamidiyah Malang
2015-2016 : Program Khusus Pengembangan Bahasa Arab (PKPBA)
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
2016-2017 : English Language Center (ELC) Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang

Hasil Wawancara

Nama Informan 1 : Rahardian Ilham Akbar

Jenis Kelamin : Laki – laki

Pekerjaan : Financing Reviewer
Selection Head Bank BRI
Syariah Kantor Cabang
Malang

Hari/Tanggal : Kamis, 02 Mei 2019

Q	Begini pak, Sejarah progam Pembiayaan KUR Mikro ib itu bagaimana sih pak?
A	Sebenarnya progam pembiayaan KUR Mikro iB adalah progam dari pemerintah, awalnya itu pada tahun 2015 berdirinya, lalu melibatkan perbankan diindonesia salah satunya adalah BRI Syariah ini
Q	Terus ini pak, tujuan dari pembiayaan KUR Mikro Ib ini apa ya pak?
A	Nah tujuannya KUR Mikro Ib yaitu untuk membantu permodalan Masyarakat kecil untuk menjalankan usahanya
Q	Memangnya pembiayaan KUR Mikro Ib ini limitnya berapa ya pak?
A	Untuk limitnya itu hanya 0- Rp. 25 juta saja, karena pembiayaan ini tidak ada agunannya
Q	Jika tidak ada agunannya berarti banyak risikonya ya pak?
A	Iya, namun kita mempunyai cara sendiri untuk meminimalisir risiko tersebut.
Q	Risiko yang paling dominan memangnya apa ya pak?

A	Risiko pada pembiayaan yang utama itu cuma satu yaitu kredit macet, namun jika diperluas lagi ada risiko reputasi misal seperti calon nasabah yang persyaratannya sudah lengkap namun tidak diterima oleh bank, itu akan mempengaruhi reputasi pihak bank tetapi risiko itu kecil untuk terjadi, ya yang paling sering terjadi itu ya kredit macet itu tadi
Q	Kalau misalnya kayak gitu itu, bagaimana sih cara mitigasi risiko yang dilakukan pihak bank?
A	Ada beberapa cara yang dilakukan oleh kami, yang pertama adalah inisiasi tadi yang termasuk juga 5C didalamnya, yang kedua adalah Monitoring dilakukan oleh bank setiap bulan sekali, dan yang terakhir adalah Asuransi, karena ketika terjadi kredit macet bisa ditanggung oleh pihak asuransi
Q	Oh ya satu lagi pak mekanisme pembiayaan KUR Mikro Ibtu seperti apa kalo boleh tau pak?
A	Yang pertama yaitu nasabah datang ke Bank BRI Syariah dengan membawa persyaratan KTP, KK, NPWP, Surat keterangan usaha, itu yang terpenting, dan minimal usaha yang dapat melakukan pembiayaan adalah 6 bulan. Kita juga melakukan survey lokasi usaha juga. Lalu setelah itu dilakukanlah tahap BI Checking, jadi BI checking itu memuat yang punya pinjaman sama kualitas pinjamannya, namun jika memilih pembiayaan KUR Mikro Ibtu tidak diwajibkan untuk menyertakan jaminan, untuk meminimalisir hal itu kita menggunakan asuransi untuk mengantisipasi kredit macet. Setelah itu dianalisis oleh Account Officer Marketing (AOM) kira-kira angsuran yang tidak memberatkan nasabah itu berapa setiap bulannya, jika sudah dilakukan analisis pembiayaan lalu kita input data-data yang sudah kita terima tadi. Setelah itu kita tanda tangan surat perjanjian yang dilakukan antara nasabah dengan notaris, jika sudah lalu kita tanda tangani dan kita cairkan
Q	Banyak berarti ya pak, lalu alur pembiayaan detailnya bagaimana ya pak?
A	Prinsip pertama yaitu 5C yang wajib dipakai seperti karakter seorang itu bisa dilihat dari cara ngomongnya, usahanya juga bisa kita lihat berjalan lancar apa tidak, gaji calon nasabah juga di lihat juga untuk menyesuaikan angsuran mereka. Lalu kalo di BRI Syariah itu ada pendekatan inisiasi yaitu pada saat awal seperti mengisi form, ini juga termasuk bagian dari 5C dan juga pendekatan monitoring untuk mengecek setiap bulannya.

Hasil Wawancara

Nama Informan 2 : Hanif Nuraini

Jenis Kelamin : Perempuan

Pekerjaan : Reviewer Junior Bank BRI
Syariah Kantor Cabang
Malang

Hari/Tanggal : Jumat, 03 Mei 2019

Q	Pembiayaan KUR Mikro Ib itu apa nggeh bu?
A	Pembiayaan KUR Mikro ib adalah pemberian kredit kepada nasabah yang mempunyai usaha minimal 6 bulan, limit pembiayaan ini adalah 0-Rp. 25 Juta, untuk tenornya selama 6 sampai 60 bulan.
Q	Langsung pada intinya ya bu, bagian KUR Mikro iB yang paling berpengaruh apa ya bu?
A	Bagian yang paling penting adalah bagian Account Officer Micro (AOM) karena mereka menganalisa mulai awal cocok tidaknya nasabah diberi pembiayaan, oleh sebab itu seorang AOM harus teliti, disini AOM juga dibekali pelatihan dan harus cepat dalam memutuskan suatu masalah, AOM juga diharuskan untuk mengecek setiap bulan keadaan usaha nasabah tersebut, jika nasabah mempunyai masalah dalam usahanya diberikan solusi. hal yang terpenting juga yaitu menginfokan waktu pembayaran angsuran kepada nasabah, bisa melalui telfon, dan jika sudah telat angsuran langsung kita datangi
Q	Kalau seperti itu pasti banyak risiko yang terjadi ya bu?
A	Tentu mas
Q	Risiko apa sih bu yang paling dominan terjadi?
A	Yang paling dominan itu ya kredit macet. Namun ada juga risiko dalam pembiayaan itu Side Streaming karena nasabah tidak membayarkan angsurannya, risiko tersebut merupakan risiko sebelum terjadinya kredit

	macet. Setelah itu terjadilah kredit macet, itu saja risiko yang selama ini dialami
Q	Lalu bagaimana cara mitigasi risikonya ya bu?
A	Ada dua yaitu inisiasi dan monitoring, jika inisiasi itu tahapan awal samapai pendekat 5C, Jika monitoring itu setiap bulan sekali
Q	Seberapa besar dampaknya risiko tersebut bu?
A	Kalau selama ini masih belum ada yang dampaknya besar sekali, semuanya sudah kita mitigasi pada tahap awal, maka itu tadi bagian AOM sangat penting dalam menganalisis.



Hasil Wawancara

Nama Informan 3 : Tri Prasetyo Utomo
 Jenis Kelamin : Laki-Laki
 Pekerjaan : Micro Marketing Manager
 Hari/Tanggal : Senin, 29 April 2019

Q	Pertama ni pak, menurut bapak apasih KUR Mikro Ib ini?
A	KUR Mikro Ib itu adalah pembiayaan kredit yang ditujukan kepada nasabah yang memiliki usaha, namun limitnya hanya 0-Rp.25 Juta saja. Pembiayaan ini awalnya dari pemerintah yang ditugaskan kepada perbankan. Dan usaha yang di beri kredit minimal usahanya 6 bulan.
Q	Lalu tujuannya dari pembiayaan KUR Mikro Ib ini apa ya pak?
A	Ya itu tadi untuk membantu permodalan nasabah yang memiliki usaha.
Q	Nah lalu bagaimana mekanismenya itu pak?
A	Pertama nasabah datang ke bank dengan membawa persyaratan seperti KK, KTP, NPWP, SKU, lalu mulailah dianalisis oleh AOM hingga melalui tahapan BI Checking, setelah itu diajukan kepada pimpinan, setelah di setujui maka bisa dicairkan.
Q	Setelah pembiayaan dicairkan biasanya kan ada nasabah yang tidak mmelunasi pembiayaan nih pak, gimana itu mengatasinya pak?
A	Kalau terjadi telat bayar gitu kita datangi kerumahnya, kita tanyakan apakah ada masalah, jika ada masalah kita beri solusi gitu.
Q	Memangnya risiko apa saja sih pak untuk pembiayaan KUR Mikro Ib ini?
A	Tentunya ya kredit macet, karena ini juga terjadi di perbankan lain, namun kita juga meminimalisir agar tidak terjadi hal sampai parah.
Q	Meminimalisirnya itu dengan cara apa ya pak?
A	Hal pertama yang dilakukan yaitu inisiasi, melai dari pengisian form, kita lihat

	pekerjaannya apa, lalu pendapatan perbulannya berapa dan pasti atau tidak, jangka Panjang atau kontrak, itu perlu kita ketahui. Biasanya ada seorang nasabah yang usahanya jualan buah, jika seperti itu kan pendapatannya tidak pasti, mungkin ramenanya hanya bulan puasa atau bulan tertentu saja, lalu kita juga sering adakan kunjungan kerumah calon nasabah tersebut, kita tanya-tanya ke tetangganya juga bagaimana karakter calon nasabah tadi. Setelah itu semua selesai mulai diinput di BI Checking
Q	Selain itu apa ada lagi ya pak?
A	Untuk meminimalisir risiko juga menggunakan sistem Scoring, jadi ada tiga golongan nasabah, yang pertama yaitu golongan mampu, yang kedua golongan menengah, dan yang terakhir golongan kurang mampu. Sistem Scoring mulai dari data diri, keuangan, sampai jaminan. Tujuan penggolongan ini untuk menentukan angsuran yang cocok bagi nasabah, biar tidak terjadi kredit macet, nantinya sistem mengeluarkan berbagai indicator yang dipakai oleh pemutus untuk mengambil keputusan
Q	Lalu apakah ada perbedaan dalam memitigasi risiko KUR Mikro Ib pada Bank BRI Syariah lain?
A	Dalam mitigasi risiko KUR Mikro iB pada setiap Bank BRI Syariah itu semua sama, karena kebijakan yang dikeluarkan juga langsung dari pusat, namun ada sedikit perbedaan yaitu saat Account Officer Micro menganalisis jenis usaha nasabah, pemarkarsa dan pemutus pembiayaan wajib memahami cash to cash cycle masing-masing usaha. Dari situ nanti ketahuan risiko apa saja yang nantinya akan timbul dan bagaimana langkah mitigasi risikonya

DOKUMENTASI

Informan 1 : Rahardian Ilhami Akbar
Selaku Financing Reviewer
Section Head



Informan 2 : Hanif Nurina Selaku
Reviewer Junior



Informan 3 : Tri Prasetyo Utomo Selaku
Micro Marketing Manager



Surat Balasan Penelitian BRI Syariah Kantor Cabng Malang



BANK RAKYAT INDONESIA SYARIAH KANTOR CABANG MALANG

Jl. Soekarno Hatta B15 Malang
Telp. (0341) 4377979 Kode Pos : 65116
Website : www.bris.co.id

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Irawan Setia Budi
Jabatan : Fianncing & Support Manager

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas :

Nama : Alfajar Assidiq
NIM : 15540022
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Perbankan Syariah (S1)
Universitas : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Telah selesai melakukan penelitian di Bank Rakyat Indonesia Syariah Kantor Cabang Malang di Jl. Soekarno Hatta B15 Malang Jawa Timur selama 7 (tujuh) kali melakukan penelitian, terhitung mulai tanggal 02 November 2018 sampai dengan 10 Mei 2019 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“ANALISIS MITIGASI RISIKO DALAM PENERAPAN PEMBIAYAAN KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) MIKRO IB (STUDI KASUS PADA BANK BRI SYARIAH KANTOR CABANG MALANG)”**.

Demikian surat ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan seperlunya.

Malang, 17 Mei 2019

Bank BRI Syariah, Tbk

Irawan Setia Budi

Financing & Support Manager

Bukti Konsultasi



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
JURUSAN PERBANKAN SYARIAH (S1)

Jalan Gajayana 50 Malang, Telep/Fax. (0341) 558881, 551354 Pswt 126
<http://www.fe.uin-malang.ac.id> ; e-mail: pbsuinmalang@yahoo.co.id

BUKTI KONSULTASI

Nama : Alfajar Assidiq
 NIM/Jurusan : 15540022/ Perbankan Syariah (S1)
 Pembimbing : Ahmad Sidi Pratomo, S.EI., M.A.
 Judul Skripsi : Analisis Mitigasi Risiko Dalam Penerapan Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro iB (Studi : PT Bank BRI Syariah, Kantor Cabng Malang)

No	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1	02 September 2018	Pengajuan Judul Proposal	1.
2	18 September 2018	Acc Judul Proposal	2.
3	25 September 2018	Bab 1	3.
4	27 September 2018	Proposal BAB 1,2,3	4.
5	20 Desember 2018	Bab 1,2,3 dan 4 (pembahasan)	5.
6	28 Maret 2019	Bab 1,2,3,4 dan 5	6.
7	2 April 2019	Revisi Skripsi	7.
8	11 April 2019	Bab 1,2,3 dan 4 (tambahan)	8.
9	15 Mei 2019	Seminar Hasil	9.
10	17 Mei 2019	Revisi (seminar hasil)	10.
11	23 Mei 2019	Ujian Skripsi	11.
12	25 Mei 2019	Revisi Skripsi	12.
13	14 Juni 2019	Acc Keseluruhan	13.

Malang, 14 Juni 2019
 Mengetahui,
 Ketua Jurusan Perbankan Syariah (S1)



Eko Suprayitno, S.E., M.Si., Ph.D.
 NIP. 19751109 199903 1 003

Surat Keterangan Bebas Plagiarisme



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI**

Jalan Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

**SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME
(FORM C)**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Zuraidah, S.E., M.SA.
NIP : 19761210 200912 2 001
Jabatan : **UP2M**

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

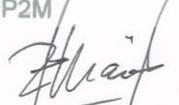
Nama : Alfajar Assidiq
NIM : 15540022
Handphone : 081230694501
Konsentrasi : Keuangan
Email : alfajarassidiq2@gmail.com
Judul Skripsi : Analisis Mitigasi Risiko Dalam Penerapan Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro iB (Studi Pada Bank BRI Syariah Kantor Cabng Malang)

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut di nyatakan **BEBAS PLAGIARISME** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
19%	17%	1%	10%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 14 Mei 2019
UP2M


Zuraidah, S.E., M.SA.
19761210 200912 2 001

Hasil Turnitin

**ANALISIS MITIGASI RISIKO DALAM PENERAPAN
PEMBIAYAAN KUR MIKRO IB (PADA BANK BRI SYARIAH
KANTOR CABANG MALANG))**



Exclude quotes

On

Exclude matches

< 1%

Exclude bibliography

On

